

**PERBEDAAN SIKAP WANITA DALAM MENGHADAPI  
MASA KLIMAKTERIUM DILIHAT DARI PENGETAHUAN  
TENTANG MENOPAUSE DI DESA KAMPUNG ISLAM  
KUSAMBA KECAMATAN DAWAN KABUPATEN  
KLUNGKUNG BALI**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NUR INDRIANI**

**NIM 03410068**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**2007**

**PERBEDAAN SIKAP WANITA DALAM MENGHADAPI  
MASA KLIMAKTERIUM DILIHAT DARI PENGETAHUAN  
TENTANG MENOPAUSE DI DESA KAMPUNG ISLAM  
KUSAMBA KECAMATAN DAWAN KABUPATEN  
KLUNGKUNG BALI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

**NUR INDRIANI**

**NIM: 03410068**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**2007**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERBEDAAN SIKAP WANITA DALAM MENGHADAPI  
MASA KLIMAKTERIUM DILIHAT DARI PENGETAHUAN  
TENTANG MENOPAUSE DI DESA KAMPUNG ISLAM  
KUSAMBA KECAMATAN DAWAN KABUPATEN  
KLUNGKUNG BALI**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NUR INDRIANI**

**NIM: 03410068**

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen pembimbing

Prof. Drs. H. M. Kasiram, M.Sc.  
NIP. 150 054 684

Tanggal 26 September 2007

Mengetahui:  
Dekan,

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.i  
NIP: 150 206 243

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERBEDAAN SIKAP WANITA DALAM MENGHADAPI  
MASA KLIMAKTERIUM DILIHAT DARI PENGETAHUAN  
TENTANG MENOPAUSE DI DESA KAMPUNG ISLAM  
KUSAMBA KECAMATAN DAWAN KABUPATEN  
KLUNGKUNG BALI**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NUR INDRIANI**

**NIM: 03410068**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, 24 Oktober 2007

SUSUNAN DEWAN PENGUJI		TANDA TANGAN	
1.	Drs. H. Yahya, M.A NIP. 150 246 404	(Penguji Utama)	1 _____
2.	Fathul Lubabin Nuqul, M.Si NIP. 150 327 249	(Ketua)	2 _____
3.	Prof. Drs. H. M. Kasiram, M.Sc. NIP. 150 054 684	(Sekretaris)	3 _____

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.i  
NIP. 150 206 243



DEPARTEMEN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Indriani

NIM : 03410068

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Perbedaan Sikap Wanita dalam Menghadapi Masa Klimakterium  
Dilihat dari Pengetahuan tentang Menopause di Desa Kampung  
Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing atau Pengelola Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 26 September 2007

Yang menyatakan,

Nur Indriani

**MOTTO**

إِغْتَمِّمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ، حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَفَرَاكَ

قَبْلَ شُغْلِكَ وَشَبَابِكَ قَبْلَ هَرَامِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ

(رواه البيهقي عن ابن عباس)

Artinya: “Pergunakanlah lima macam (waktu) sebelum datang lima macam lagi. Pergunakanlah hidupmu sebelum datang matimu (ajalmu), sehatmu sebelum datang sakitmu, waktu senggangmu sebelum datang kesibukanmu, mudamu sebelum datang masa tuamu, dan kayamu sebelum datang miskinmu”. (HR. Baihaqi dari Ibn ‘Abbas).



*PERSEMBAHAN*

*Dengan segenap ketulusan hati, karya tulis ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku,  
yang selalu memberi dukungan dan curahan kasih sayang tanpa syarat, semoga selalu dalam  
lindungan-Nya. Amin.....*



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan sekalian alam sekaligus penjaga hatiku. Shalawat dan salam semoga tetap selalu tercurahkan atas Rasulullah saw. Beribu syukur atas terselesaikannya skripsi ini. Alhamdulillah...

Penulis menyadari bahwa tujuan penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan moril dan materiil dari banyak pihak, untuk itu dengan seluruh ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Drs. H.Mulyadi, M.Pdi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Prof. Drs. H. M. Kasiram, M. Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Malang yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Negeri Malang.
5. Kepada Bpk. Hambali selaku kepala desa Kampung Islam Kusamba yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh staf kantor desa dan PUSKESMAS desa yang membantu dan memberi masukan demi penyusunan skripsi ini.
6. Segenap ibu-ibu PKK dan pengajian Kampung Islam Kusamba atas kesediaannya untuk meluangkan waktu membantu kelancaran proses penelitian yang penulis lakukan.



7. Kepada kedua orangtuaku yang tak pernah letih memberi do'a, kasih dan sayang serta dukungan kepada penulis, beserta seluruh keluarga di Bali dan Pandaan, hingga penulis mampu merampungkan skripsi ini.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah swt menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payahnya dan semoga kita semua selalu berada dalam perlindungan-Nya. (Amin)

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif penulis harapkan demi penyempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Malang, 26 September 2007

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	11
C. TUJUAN PENELITIAN.....	12
D. MANFAAT PENELITIAN.....	12
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. SIKAP	
1. Pengertian Sikap.....	14

2. Komponen Sikap.....	17
3. Kartakteristik Sikap.....	17
4. Fungsi Sikap.....	18
5. Terbentuknya Sikap .....	20
<b>B. MENOPAUSE</b>	
1. Pengertian Menopause .....	22
2. Usia Memasuki Menopause .....	23
3. Fase Menopause .....	24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menopause.....	25
5. Gejala-Gejala Menopause .....	27
6. Perubahan-Perubahan Saat Menopause .....	27
7. Kesiapan Menghadapi Menopause .....	35
8. Klimakterium .....	38
<b>C. PENGETAHUAN MENOPAUSE</b>	
1. Pengertian Pengetahuan Menopause.....	39
2. Ilmu dan Pengetahuan dalam Kajian Islam.....	41
<b>D. PERBEDAAN SIKAP WANITA DALAM MENGHADAPI MASA KLIMAKTERIUM DILIHAT DARI PENGETAHUAN TENTANG MENOPAUSE.....</b>	
	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN .....	47
B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN .....	47

C. DEFINISI OPERASIONAL .....	48
D. POPULASI.....	49
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	49
F. INSTRUMEN PENELITIAN .....	54
G. PROSEDUR PENELITIAN.....	55
H. VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
1. Validitas .....	56
2. Reliabilitas .....	62
I. METODE ANALISIS DATA.....	65

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
1. Sejarah Singkat Desa.....	68
2. Profil Desa.....	69
B. HASIL PENELITIAN	
1. Pengumpulan Data .....	71
2. Analisa Data .....	71
3. Perbedaan Sikap Wanita dalam Menghadapi Masa Klimakterium Dilihat dari Pengetahuan Tentang Menopause .....	74
C. PEMBAHASAN .....	81

**BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN..... 88

B. SARAN ..... 91

**DAFTAR PUSTAKA**

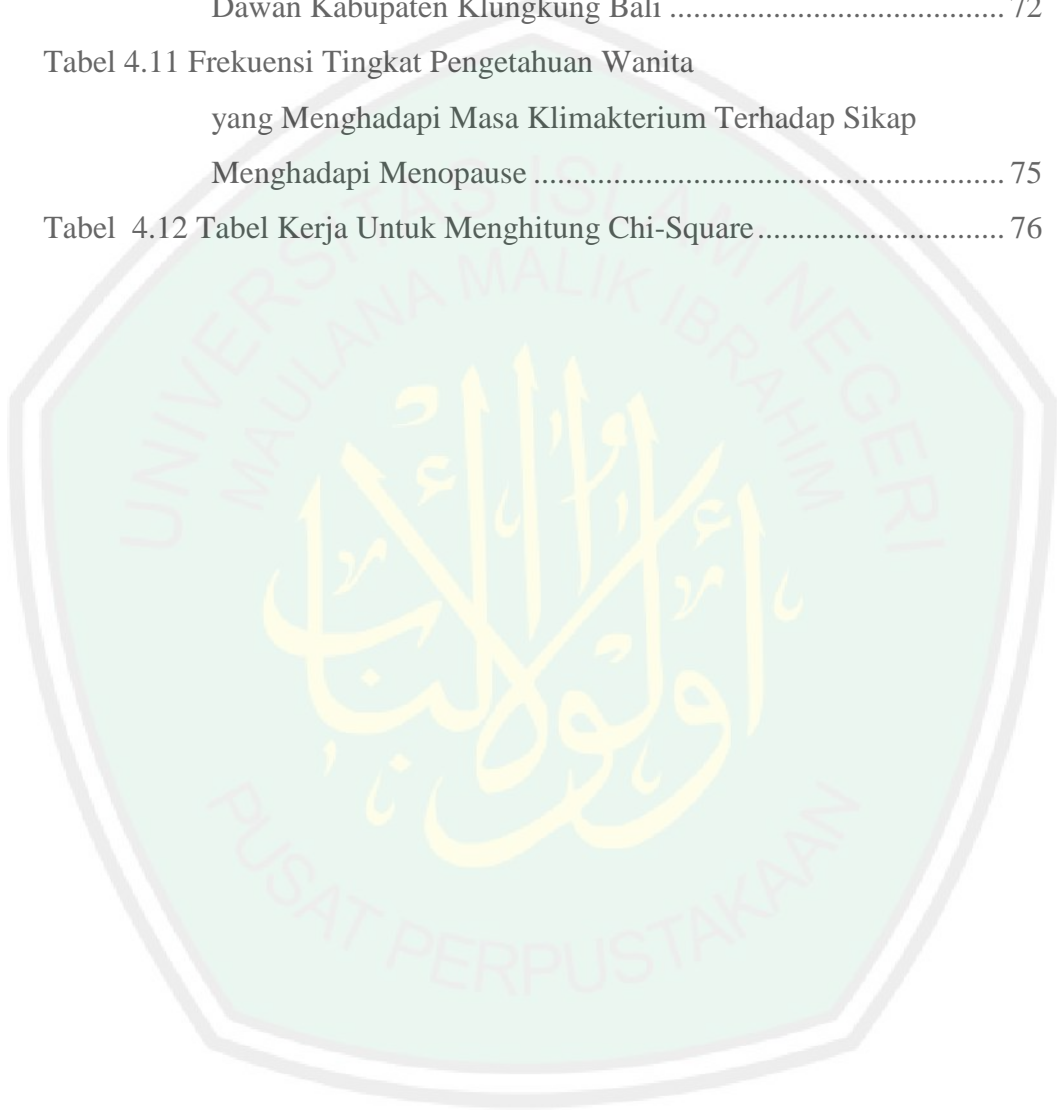
**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Skla Likert .....	51
Tabel 3.2	Blue Print Angket Pengetahuan Menopause.....	51
Tabel 3.3	Blue Print Angket Sikap .....	52
Tabel 3.4	Validitas Skala Pengetahuan Menopause .....	56
Tabel 3.5	Blue Print Skala Pengetahuan Menopause.....	57
Tabel 3.6	Validitas Skala Sikap Wanita Menghadapi Masa Klimakterium.....	58
Tabel 3.7	Blue Print Skala Sikap Wanita Menghadapi Masa Klimakterium.....	58
Tabel 3.8	Hubungan Jumlah Butir Dengan Reliabilitas.....	61
Tabel 3.9	Reliabilitas Skala Tingkat Pengetahuan Menopause .....	61
Tabel 3.10	Reliabilitas Skala Sikap Wanita Menghadapi Masa Klimakterium.....	61
Tabel 3.11	Standart Pembagian Klasifikasi .....	63
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kampung Islam Kusamba Tahun 2006 .....	66
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	67
Tabel 4.3	Norma Kelompok.....	68
Tabel 4.4	Kategori Tingkat Pengetahuan Menopause Wanita yang Menghadapi Masa Klimakterium .....	69
Tabel 4.5	Tingkat Pengetahuan Menopause Wanita yang Mengadapi Masa Klimakterium .....	69
Tabel 4.6	Kategori Sikap Wanita yang Menghadapi Masa Klimakterium.....	70
Tabel 4.7	Sikap Wanita yang Menghadapi Masa Klimakterium .....	70
Tabel 4.8	Diagram Prosentase Tingkat Pengetahuan Menopause .....	70
Tabel 4.9	Diagram Prosentase Sikap Wanita Menghadapi Masa Klimakterium.....	71

Tabel 4.10 Perbedaan Sikap Wanita dalam Menghadapi Masa Klimakterium Dilihat dari Pengetahuan Tentang Menopause di Desa Kampung Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali .....	72
Tabel 4.11 Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita yang Menghadapi Masa Klimakterium Terhadap Sikap Menghadapi Menopause .....	75
Tabel 4.12 Tabel Kerja Untuk Menghitung Chi-Square .....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Pengetahuan Menopause dan Angket Sikap Wanita dalam Menghadapi Masa Klimakterium
- Lampiran 2 : Data Kasar Skala Pengetahuan Menopause dan Data Kasar Skala Sikap Wanita dalam Menghadapi Masa Klimakterium
- Lampiran 3 : Reliabilitas
- Lampiran 4 : Frekwensi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 : Bukti Konsultasi



## ABSTRAK

Indriani, Nur. (2007). Perbedaan Sikap Wanita dalam Menghadapi Masa Klimakterium Dilihat dari Pengetahuan Tentang Menopause di Desa Kampung Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali. Malang, Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

**Kata kunci: Sikap, Klimakterium, Pengetahuan Menopause.**

Berbicara mengenai masalah menopause akan menimbulkan berbagai tanggapan dan penilaian yang berbeda pada masing-masing individu karena adanya perbedaan pengetahuan dari tiap individu sehingga sikap yang ditimbulkannya pun tidaklah sama. Minimnya pengetahuan yang dimiliki wanita paruh baya tentang masa menopause dapat mempengaruhi pandangan mereka, sehingga tidak menutup kemungkinan berpotensi menimbulkan permasalahan dalam diri individu baik hubungan dengan keluarga atau lingkup lebih luas. Menopause/klimakterium adalah masa peralihan yang dilalui seorang wanita dari periode reproduktif ke periode non-reproduktif. Dengan memahami perubahan yang terjadi saat usia paruh baya dan diimbangi dengan pengetahuan yang cukup tentang menopause diharapkan wanita dapat mengerti apa yang terjadi dalam diri mereka sehingga dapat menjalani masa ini dengan lebih baik. Penelitian ini mengangkat judul perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan menopause pada wanita yang menghadapi masa klimakterium, sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium serta untuk mengetahui perbedaan sikap wanita yang menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang menghadapi masa klimakterium di Desa Kampung Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali. Jumlah responden sebanyak 60 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara sebagai data pendukung.

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan menopause pada wanita yang menghadapi masa klimakterium di Desa Kampung Islam Kusamba menunjukkan distribusi yang paling tinggi berada pada kategori rendah berjumlah 24 orang dengan prosentase sebanyak 40%. Sedangkan Sikap wanita yang menghadapi masa klimakterium menunjukkan bahwa distribusi yang paling tinggi berada pada kategori sedang berjumlah 23 orang dengan prosentase sebanyak 39%. Hasil penelitian selanjutnya sesuai dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (3-1) (3-1) = 4$ , maka nilai  $\chi^2$  kritis berdasarkan tabel  $\chi^2 (0,05;4) = 9,488$ , dengan nilai chi-square hitung 84,595, karena  $(84,595 > 9,488)$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause pada taraf kepercayaan 95%

## ABSTRACT

Indriani, Nur. (2007). The Differences of Women's Attitude in Facing Klimakterium Period which is Seen from Menopause Knowledge at Kampung Islam of Kusamba village in Dawan Klungkung Bali. Malang. Thesis. The Faculty of Psychology State Islamic University (UIN) Malang.

**Keywords: Attitude, Klimakterium, Menopause Knowledge**

Talking about menopause problem will arise various different assessment and response from each individual because its differences knowledge of each individual so the appearance of attitude is not equal. The minimum knowledge which has by age old woman about menopause can influence their view, so that do not close the possibility for appearing problem from each individual who have relation with family or their environments. Menopause or klimakterium is transition which passed by woman from reproductive to non-reproductive period. By understanding its change that happened at the old age for women and made balance to with knowledge which enough about menopause is expected that a woman can understand what is going on in themselves so their life will be run well. This research has a title the differences of woman's attitude in facing klimakterium period seen from menopause knowledge.

The objectives of this research is to know the level of menopause knowledge on woman in facing klimakterium period, the woman's attitudes in facing klimakterium period and to know the difference of women's attitude in facing klimakterium period seen from menopause knowledge.

This research use quantitative approach and the kind of research is comparative. The Population of this research is all of woman in facing klimakterium period at Kampung Islam of Kusamba village in Dawan Klungkung Bali. The responder as much 60 people. The method of data collecting in this research are questionnaire, observation and interview as supporter the data.

The result of this research is found that the level of menopause knowledge on woman in facing klimakterium period at Kampung Islam of Kusamba village show highest distribution at low category amount to 24 people by prosentase as much 40%. While women's attitude in facing klimakterium period indicates that highest distribution at category amount to 23 people by prosentase as much 39%. The next result of this research as according to significance level  $\alpha = 0,05$  and  $df = (3-1)(3-1) = 4$ , so  $X^2$  the critical value based on tables  $X^2(0,05;4) = 9,488$ , with value of chi-square count 84,595, because  $(84,595 > 9,488)$ , therefore  $H_0$  refused. That mentioned above indicate that there are differences of women's attitude in facing klimakterium period seen from menopause knowledge at belief level 95%.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Secara kronologis wanita normal akan mengalami beberapa fase perubahan yang bersifat alamiah dalam kehidupannya. Setelah dilahirkan, wanita akan tumbuh dan berkembang yang mencapai puncaknya dengan datangnya haid yang pertama. Pada saat itu tubuh akan mengalami perubahan-perubahan yang dramatis, karena tubuh mulai memproduksi hormon-hormon wanita yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan sistem reproduksi wanita. Dalam tubuh alat reproduksi mulai dewasa (matang), sehingga menstruasi mulai terjadi. Secara biologis wanita itu telah memasuki usia reproduksi yang akan berlangsung terus sampai masa menopause datang.<sup>1</sup>

Menopause merupakan suatu tahap dimana wanita tidak lagi mendapatkan siklus menstruasi yang menunjukkan berakhirnya kemampuan wanita untuk bereproduksi. Secara normal wanita akan mengalami menopause antara usia 40 tahun sampai 50 tahun. Pada saat menopause, wanita akan mengalami perubahan-perubahan di dalam organ tubuhnya yang disebabkan oleh bertambahnya usia. Usia dari hari ke hari akan terus bertambah dan setiap orang seiring dengan bertambahnya usia tidak akan lepas dari predikat tua. Dengan bertambahnya usia

---

<sup>1</sup> Dini Kasdu, *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), 2.

maka gerak-gerik, tingkah laku, cara berpakaian dan bentuk tubuh mengalami suatu perubahan.<sup>2</sup>

Secara singkat dapat dikatakan bahwa menopause merupakan suatu proses peralihan dari masa produktif menuju perubahan secara perlahan-lahan kemasa non produktif yang disebabkan oleh berkurangnya hormon ekstrogen dan progesterone seiring dengan bertambahnya usia. Sehubungan dengan terjadinya menopause pada seorang wanita yang memasuki usia paruh baya maka hal itu diikuti dengan berbagai gejala atau perubahan yang meliputi aspek fisik maupun psikologis yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Untuk menghadapi perubahan ini diperlukan sikap yang realistis tidak hanya dari wanita itu sendiri, tetapi juga pengertian dan pemahaman suami dan keluarga.<sup>3</sup>

Menurut Kasdu (2002), fase terakhir dalam kehidupan wanita atau setelah masa reproduksi berakhir selain menopause dapat disebut sebagai masa klimakterium. Klimakterium adalah masa peralihan yang dilalui seorang wanita dari periode reproduktif ke periode non-reproduktif. Tanda, gejala, atau keluhan yang kemudian timbul sebagai akibat dari masa peralihan ini disebut tanda atau gejala premenopause. Periode ini dapat berlangsung antara 5-10 tahun sekitar menopause (5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah menopause).<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga 2004), 320.

<sup>3</sup> Zainuddin Sri Kuntjoro, "Menopause", <http://www.e-psikologi.com/usia/270902.htm>, (diakses pada 09 Juli 2007), 1.

<sup>4</sup> Kasdu, *Op. Cit.*, 2.

Menopause merupakan hal yang kodrati dan alamiah yang akan dialami setiap wanita. Apa yang dirasakan wanita menopause berbeda-beda, hal ini dikarnakan kondisi sosial-ekonomi, budaya, pengetahuan dan penerimaan wanita itu sendiri. Gejala-gejala yang di tampilkan pada saat menopause seperti wajah terasa panas dan kemerahan, vagina kering dan suasana hati yang berubah-ubah. Pada beberapa wanita, gejala-gejala ini hampir tidak tampak, sedangkan pada sebagian yang lain, gejala-gejala ini dapat terasa berat dan menyusahkan.<sup>5</sup>

Menopause yang dikenal sebagai masa berakhirnya menstruasi atau haid sering dianggap sebagai momok dalam kehidupan seorang wanita. Masa ini mengingatkan seorang wanita akan proses menjadi tua, karena organ reproduksinya mengalami kemunduran atau bahkan sudah tidak berfungsi lagi. Pangkal kekhawatiran atau keresahan yang kerap kali muncul mungkin bukan karena wanita itu tidak haid lagi yang berarti tidak dapat melahirkan anak. Namun lebih pada kekhawatiran terhadap hal-hal lain yang mungkin muncul menyertai berakhirnya masa reproduksi. Adanya banyak perubahan seringkali mempengaruhi keadaan psikis seorang wanita. Keluhan psikis ini sifatnya sangat individual. Pengaruh ini sangat tergantung pada pandangan masing-masing wanita terhadap menopause, termasuk pengetahuannya tentang menopause. Pengetahuan yang cukup akan membantu mereka memahami dan mempersiapkan dirinya menjalani masa ini dengan baik.

---

<sup>5</sup>TN. *Kesehatan Wanita; Kesehatan Keluarga*. (Jakarta: Havas Media Media, 2000), A 11.

Menurut Mappiare (1983), seseorang yang tidak dapat menerima adanya perubahan pada usia setengah baya dan tidak bersikap realistis dengan perubahan tersebut, orang itu lebih cenderung merasa takut, khawatir bahkan cemas dengan datangnya masa tua, sehingga seringkali orang seperti itu terlalu mengamati diri sehingga akan menambah kecemasan mereka. Tentu saja masih banyak orang yang realistis dalam memandang usia ini sehingga mereka dapat mengarahkan lebih baik sikap dan perilaku mereka.<sup>6</sup>

Menurut Ketua Permi (Perkumpulan Menopause Indonesia) cabang Malang, Prof. Dr. A. Hidajat dalam Setiono Mangoenprasodjo (2004), sebagian besar perempuan Indonesia keliru menyikapi dan tidak mengetahui dampak yang bisa timbul saat memasuki masa menopause. Padahal saat memasuki masa tidak haid lagi ini, perempuan mengalami perubahan fisik maupun psikis selain itu bisa saja menjadi rentan terhadap penyakit seperti pengeroposan tulang, alzheimer (pikun), risiko penyakit jantung dan penanggalan gigi. Ketidaktahuan itu menurutnya didasari pandangan yang menganggap menopause itu gejala alami, ”umumnya orang Asia, termasuk Indonesia menganggap menopause itu hanya alami. Dialami semua perempuan saat memasuki masa tua dan mereka lebih bersikap pasrah”.<sup>7</sup>

Gambaran minimnya pengetahuan tentang menopause tercermin dalam penelitian yang dilakukan BKKBN pada tahun 2000 menyebutkan bahwa 70% wanita yang memasuki usia menopause atau paruh baya mendapat pengetahuan

---

<sup>6</sup>Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 200.

<sup>7</sup>A. Setiono Mangoenprasodjo, *Siapa Takut Menopause Kiat Memasuki Masa Paruh Baya Tanpa Rasa Was-Was dan Cemas* (Yogyakarta: Thinkfresh, 2004), 17-18.

tentang menopause dari teman/pengalaman orang lain. Sedangkan 30% lainnya mengikuti acara seminar, penyuluhan atau lewat media cetak. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak wanita paruh baya memiliki pengetahuan yang rendah tentang menopause dan pada akhirnya hal tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan sikap yang keliru tentang masa tersebut, sehingga tidak menutup kemungkinan berpotensi menimbulkan permasalahan dalam diri individu baik hubungannya dengan keluarga atau lingkup lebih luas.<sup>8</sup>

Berbicara mengenai masalah menopause akan menimbulkan berbagai tanggapan dan penilaian yang berbeda-beda pada masing-masing individu karena adanya perbedaan pengetahuan dari diri individu sehingga sikap yang di timbulkannya pun berbeda.

Masalah-masalah menopause dan beberapa penyakit yang kemungkinan menyertainya akhir-akhir ini sering diperbincangkan menyebabkan masalah ini menarik untuk diangkat, mengingat bahwa tidak semua wanita khususnya yang memasuki usia paruh baya memiliki pengetahuan tentang menopause. Sikap terhadap masa menopause diteliti karena selama ini sering ditemukan adanya kekeliruan dalam menyikapi masa ini.

Dalam segi kehidupan, sesuatu yang dianggap baik atau buruk sifatnya bisa sangat universal ataupun individual. Termasuk juga seorang wanita dalam menyikapi dirinya yang akan memasuki masa menopause/klimakterium. Pada dasarnya fenomena sikap timbul tidak hanya ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga dipengaruhi oleh ingatan akan masa lalu, oleh apa

---

<sup>8</sup>"Menopause" <http://www.bkkbn.co.id> (diakses 09 Juli 2007).

yang diketahui dan kesan individu terhadap apa yang sedang dihadapi saat ini. Sikap yang dimiliki seseorang itu tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi terbentuk dari adanya proses belajar dalam perkembangan individu yang bersangkutan, dan sikap selalu berhubungan dengan obyek yang disikapi.

Adanya hubungan positif atau negatif individu dengan obyek tertentu akan menimbulkan sikap tertentu. Menurut ahli Psikologi, sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung/memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut.<sup>9</sup>

Beberapa dari wanita menyambut menopause dengan sikap positif, mereka menganggap kondisi ini sebagai bagian dari siklus kehidupannya. Menurut Gail Sheehy dalam Kasdu (2002), wanita-wanita ini biasanya “merasa sangat lega apabila mereka telah memasuki periode pascamenopause” dan kadar hormon mulai stabil.<sup>10</sup> Mereka yang berpandangan seperti itu menganggap, setelah masa reproduksi berakhir, mereka tidak akan direpotkan dengan haid yang datang rutin setiap bulan sehingga tidak mengganggu aktivitas mereka terutama beribadah dalam agama Islam.

Sebaliknya, ada wanita yang memasuki masa menopause dengan sikap dan perilaku yang sangat mengganggu. Seperti mudah cemas, mudah tersinggung dan mudah marah terhadap sesuatu yang sebelumnya dianggap tidak mengganggu. Kecemasan yang timbul sering dihubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan. Wanita-wanita

---

<sup>9</sup>Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 5.

<sup>10</sup>Kasdu, *Op Cit.*, 36.



seperti ini sangat sensitif terhadap pengaruh emosional dari penurunan produksi hormon. Umumnya mereka tidak mendapat informasi/pengetahuan yang benar, sehingga yang dibayangkannya adalah efek negatif yang akan dialaminya setelah memasuki masa menopause. Mereka cemas dengan berakhirnya era reproduksi yang berarti berhentinya nafsu seksual, apalagi menyadari dirinya akan menjadi tua, yang berarti kecantikannya akan memudar. Seiring dengan hal itu, vitalitas dan fungsi organ-organ tubuh akan menurun. Hal ini akan menghilangkan kebanggaannya sebagai wanita, dan keadaan ini dikhawatirkannya akan mempengaruhi hubungannya dengan suami maupun lingkungan sosial. Selain itu usia ini sering dikaitkan dengan usia rentan akan penyakit, jika kondisi ini tidak cepat diatasi maka akan mengakibatkan stres atau bahkan depresi.

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat dan Eropa diperkirakan 9% sampai dengan 26% wanita dan 5% sampai dengan 12% pria pernah menderita penyakit depresi yang gawat di dalam kehidupan mereka. Setiap saat diperkirakan bahwa 4,5% sampai dengan 9,3% wanita dan 2,3% sampai dengan 3,2% pria akan menderita gangguan ini. Dengan demikian secara kasar dapat dikatakan bahwa wanita dua kali lebih besar kemungkinan akan menderita depresi daripada pria. Wanita yang mengalami depresi sering merasa sedih karena kehilangan kemampuan untuk bereproduksi, sedih karena kehilangan kesempatan untuk memiliki anak, dan sedih karena kehilangan daya tarik. Selain itu Wanita merasa tertekan karena kehilangan seluruh perannya sebagai wanita dan harus menghadapi masa tua. Dengan memahami gejala yang terjadi saat menopause dan diimbangi pengetahuan tentang masa menopause yang cukup diharapkan seorang

wanita dapat mengerti apa yang sedang terjadi dalam diri mereka. Selain itu pihak keluargapun diharapkan dapat merespon secara tepat sehingga tidak membuat mereka merasa dikucilkan atau disia-siakan.<sup>11</sup>

Temuan riset tentang masa klimakterium yang dilaksanakan di Oxford beberapa tahun lalu menghasilkan penelitian bahwa dilakukan pengkajian pertama untuk melihat bagaimana umumnya gejala menopause terjadi pada lingkup yang luas. Seorang peneliti mengkaji sekelompok orang yang sebenarnya tidak mengeluh akan gejala menopause kepada dokternya. Ia ingin melihat hal-hal apa saja yang benar-benar mencemaskan mereka dan apakah gejala tersebut hanya menyerang wanita yang mendekati usia 50 tahun. Hampir lebih dari 1.000 orang di hubungi untuk melihat masalah kesehatan yang di deritanya yang tidak begitu memerlukan bantuan seorang dokter. Tidak seorangpun diantara peserta yang diberitahu motif utama pengkajian ini. Penelitian ini menemukan bahwa, baik pria maupun wanita itu menderita banyak masalah yang menjengkelkan disekitar usia setengah abad. Selanjutnya, banyak masalah pribadi dilaporkan ditemukan pada hampir sepertiga dari mereka yang dihubungi. Penemuan yang paling mengesankan adalah penemuan yang memang diharapkan, yaitu wajah memerah dan berkeringat umum terjadi pada wanita yang mendekati masa menopause. Yang menarik adalah, banyak wanita juga melaporkan bahwa pada tahun-tahun menjelang menopause mereka mempunyai masalah lain seperti susah tidur atau hilangnya kepercayaan diri.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>"Menopause", <http://www.e-psikologi.com/usia/270902.htm>, (diakses pada 09 Juli 2007).

<sup>12</sup> Peter Bromwich, *Menopause* (Jakarta: Arcan, 1991), 27.

Menurut Dr. Kendra Sundquist, Ed.D.,MHIthSC.(Ed).,RN,MCN, dalam *Menopause: Life Begins At 50*, kebanyakan wanita (60%) hanya mengalami beberapa gejala menopause. Karena itu, tidak setiap wanita yang menopause meminta pertolongan dokter, tergantung berat-ringannya gejala yang mereka alami. Sekitar 20% wanita yang mengalami menopause bahkan tidak mengalami gejala sama sekali. Jadi menstruasi tiba-tiba berhenti dan tidak terjadi perubahan apa pun. Sementara 20% lainnya mengalami gejala menopause yang sangat berat, sehingga memerlukan pertolongan ahli.<sup>13</sup>

Perlu diingat, sebagaimana siklus kehidupan, seorang wanita tidak bisa menghindari hal itu terjadi. Adanya pergeseran dari fase ke fase dalam kehidupan manusia yang dilalui dengan proses tumbuh kembang seorang anak menjadi remaja kemudian dewasa dan akhirnya menjadi tua. Fase-fase tersebut berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sang pencipta, tiada seorangpun dapat merubahnya. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿١٠﴾

<sup>13</sup> Widya Saraswati, *Menopause: Life Begins At 50; Seri Gaya Hidup Sehat* (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), 10.

Artinya: Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.<sup>14</sup>

Peneliti dalam penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Desa Kampung Islam Kusamba, Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali. Desa Kampung Islam Kusamba, sebagai bagian kecil dari wilayah kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Bali merupakan sebuah lokalitas yang di dalamnya hidup masyarakat minoritas muslim. Di desa ini wanita yang memasuki masa klimakterium memiliki pandangan yang beragam tentang menopause. Diantaranya ada yang beranggapan bahwa menopause adalah suatu penyakit sehingga mereka mengharapkan adanya penyembuhan jika perobat ke dokter. Selain itu diantara mereka masih menganggap menopause sebagai suatu subyek yang walaupun dibicarakan, harus dibicarakan dengan suara yang lirih (bisik-bisik). Dan ada pula yang takut menjadi tua karena berbagai alasan, hal itu semua pada dasarnya tak terlepas dari pengetahuan yang mereka miliki tentang menopause. Pengetahuan yang mereka miliki lebih bersifat pengalaman dari orang lain dan pandangan masyarakat-sosial tentang menopause.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Naladana, 2004), 462: 5.

<sup>15</sup> Wanita yang Menghadapi Masa Klimakterium di Desa Kampung Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali, Observasi dan Wawancara (1 Juni 2007).

Hurlock dalam bukunya *Developmental Psychology* (1968).

Kurangnya pengetahuan tentang usia setengah baya dan kurangnya persiapan untuk menghadapi masa itu merupakan sebagian penyebab adanya rasa takut terhadap usia itu. Persis sama dengan ketakutan anak-anak dan orang tua mereka terhadap masa pubertas dengan perubahan-perubahan fisik serta perubahan tingkah laku yang menyertai, demikian pula orang dewasa pria dan wanita takut akan usia setengah baya. Bagi ketakutan yang terdapat dalam kedua keadaan diatas itu, dapat diredakan dengan kelengkapan pengetahuan tentang masa itu dan persiapan-persiapan untuk menghadapinya.<sup>16</sup>

Tak semua wanita tahu risiko dan cara sehat untuk menghadapi datangnya masa menopause tersebut. Padahal, seandainya mereka tahu dan menyiapkan diri, masa menopause bukan lagi sesuatu yang harus ditakuti.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang menopause merupakan faktor penting dalam menentukan sikap positif wanita usia paruh baya terhadap masa menopause. Tingginya pengetahuan tentang menopause akan memungkinkan adanya sikap positif. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan penelitian untuk mengetahui adakah **Perbedaan Sikap Wanita dalam Menghadapi Masa Klimakterium Dilihat dari Pengetahuan tentang Menopause di Desa Kampung Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali ?**

## B. RUMUSAN MASALAH

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini dapat kami rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan menopause pada wanita yang menghadapi masa klimakterium di Desa Kampung Islam Kusamba?

<sup>16</sup>Mappiare, *Op Cit.*, 179.

<sup>17</sup>"Menopause", <http://www.tabloidnova.com>, (diakses 09 Juli 2007).

2. Bagaimanakah sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause di Desa Kampung Islam Kusamba?
3. Adakah perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause di Desa Kampung Islam Kusamba?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan menopause pada wanita yang menghadapi masa klimakterium di Desa Kampung Islam Kusamba.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause.
3. Untuk mengetahui perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause di Desa Kampung Islam Kusamba.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memperluas cakrawala pemikiran dan pengalaman penulis di bidangnya untuk lebih jeli dalam menganalisa setiap peluang

yang ada untuk kemudian dijadikan wahana meningkatkan mutu out-put Fakultas Psikologi, khususnya masalah kesehatan reproduksi wanita dan masalah menopause.

2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause serta memperkaya khasanah ilmu psikologi khususnya psikologi klinis, psikologi pendidikan dan psikologi sosial di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Malang.

3. Bagi Pihak-pihak yang berkompeten/berkepentingan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut di atas, dan juga sebagai tambahan informasi bagi masyarakat khususnya wanita serta pihak yang memiliki kompetensi di bidang ini, baik itu konselor, pendidik, dan psikolog untuk dapat membantu wanita paruh baya memperoleh pengetahuan tentang menopause yang benar dan tepat sehingga dapat meluruskan pemahaman yang keliru dan dapat sedini mungkin mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikis sehingga setiap wanita dapat menjalani hari-harinya dengan kualitas hidup yang lebih baik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. SIKAP

##### 1. Pengertian Sikap

Sikap adalah sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu. Menurut definisi tersebut suatu sikap mengandung tiga komponen, 1. komponen kognitif (keyakinan), 2. komponen emosi (perasaan), 3. komponen perilaku (tindakan).<sup>18</sup>

Masalah sikap merupakan masalah yang urgen dalam bidang Psikologi Sosial. Beberapa ahli mengemukakan pengertian tentang sikap, diantaranya:

1) Thurstone

Berpandangan bahwa sikap merupakan suatu tingkatan afek, baik itu bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan obyek-obyek psikologis.

2) Kimball Young (1945)

Menyatakan bahwa sikap merupakan suatu predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan.

---

<sup>18</sup> James F. Calhoun & Joan Roos Acocella, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, (New York: Megraw Hill, 1990), 315.



3) Fishbein & Ajzen (1975)

Menyatakan bahwa sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan obyek tertentu.

4) Sherif & Sherif (1956)

Sikap menentukan kejelasan dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian-kejadian tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku.<sup>19</sup>

Sikap manusia telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Berkowitz bahkan menemukan adanya lebih dari tiga puluh definisi sikap. (Berkowitz, 1972). Puluhan definisi dan pengertian itu pada umumnya dapat dimasukkan ke dalam salah satu diantara tiga kerangka pemikiran.

- a) Pertama: kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi. Menurut mereka sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Berkowitz, 1972). Secara lebih spesifik, Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis (Edward, 1957).

---

<sup>19</sup>Azwar, "Psikologi Sosial," dalam Tris dayakisni & Hundaniah (ed) et. Al., (Malang: UMM Press, 2003), 95.

- b) Kedua: adalah kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli. Pada kelompok ini konsepsi mereka mengenai sikap lebih kompleks. Menurut kelompok pemikir ini, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. LaPierre (1934 dalam Allen, Guy & Edgley, 1980) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.
- c) Ketiga: adalah kerangka pemikiran yang diwakili oleh kelompok yang berorientasi kepada skema triadik (*triadic scheme*). Menurut kerangka pemikir ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Secord & Bachman (1964), mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (afeksi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Azwar *Op Cit.*,5.

## 2. Komponen Sikap

Travers (1977), Gagne (1977) dan Cronbach (1977), sependapat bahwa sikap melibatkan 3 (tiga) komponen yang saling berhubungan dan pendapat ini diterima sampai saat ini yaitu:

- a. Komponen Cognitive: berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan obyek.
- b. Komponen Affective: menuju pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan obyek. Obyek disini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- c. komponen Behavior/Conative: melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap obyek.<sup>21</sup>

## 3. Karakteristik Sikap

Menurut Brihman (1991), ada beberapa ciri sifat (karakteristik) dasar dari sikap, yaitu:

- a) Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertingkah laku.
- b) Sikap ditujukan mengarah kepada obyek psikologi atau katagori, dalam hal ini skema yang dimiliki orang menentukan bagaimana mereka mengkategorisasikan target obyek dimana sikap diarahkan.
- c) Sikap dipelajari dan tidak dibawa sejak lahir.
- d) Sikap mempengaruhi perilaku. Mengukuhi suatu sikap yang mengarah pada suatu obyek memberikan satu alasan untuk berperilaku mengarah pada obyek itu dengan suatu cara tertentu.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Cronbach dkk, " *Psikologi Sosial*," dalam Abu Ahmadi (ed) et. Al., (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002), 165.

#### 4. Fungsi Sikap

Sikap selain dianalisis dengan analisis struktur atau analisis komponen, juga dapat dianalisis dengan analisis fungsi, yaitu suatu analisis mengenai sikap dengan melihat fungsi sikap. Menurut Katz (Seconrd dan Backman, 1964), sikap itu mempunyai empat fungsi, yaitu:

- a. Fungsi instrumen, atau fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat.

Fungsi ini berkaitan dengan sarana-tujuan. Di sini sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Orang memandang sampai sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau sebagai alat dalam rangka mencapai tujuan. Bila objek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap objek sikap tersebut, demikian sebaliknya bila objek sikap menghambat dalam mencapai tujuan, maka orang akan bersikap negatif terhadap objek sikap yang bersangkutan. Karena itu fungsi ini juga disebut sebagai fungsi manfaat (*utility*), yaitu sampai sejauh mana manfaat objek sikap dalam rangka pencapaian tujuan. Fungsi ini juga disebut sebagai fungsi penyesuaian, karena dengan sikap yang diambil oleh seseorang. Orang akan dapat menyesuaikan diri dengan secara baik terhadap sekitarnya.

- b. Fungsi pertahanan ego

Ini merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya. Sikap ini diambil oleh seseorang

---

<sup>22</sup>Brihman, " *Psikologi Sosial*," dalam Tris dayakisni & Hundaniah (ed) et. Al., (Malang: UMM Press,2003), 97.

pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya. Demi untuk mempertahankan egonya, orang yang bersangkutan mengambil sikap tertentu.

c. Fungsi ekspresi nilai

Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya. Dengan mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan dapat menunjukkan keadaan dirinya. Dengan individu mengambil sikap tertentu terhadap nilai tertentu, ini menggambarkan keadaan sistem nilai yang ada pada individu yang bersangkutan. Sistem nilai apa yang ada pada diri individu dapat dilihat dari sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan terhadap nilai tertentu.

d. Fungsi pengetahuan

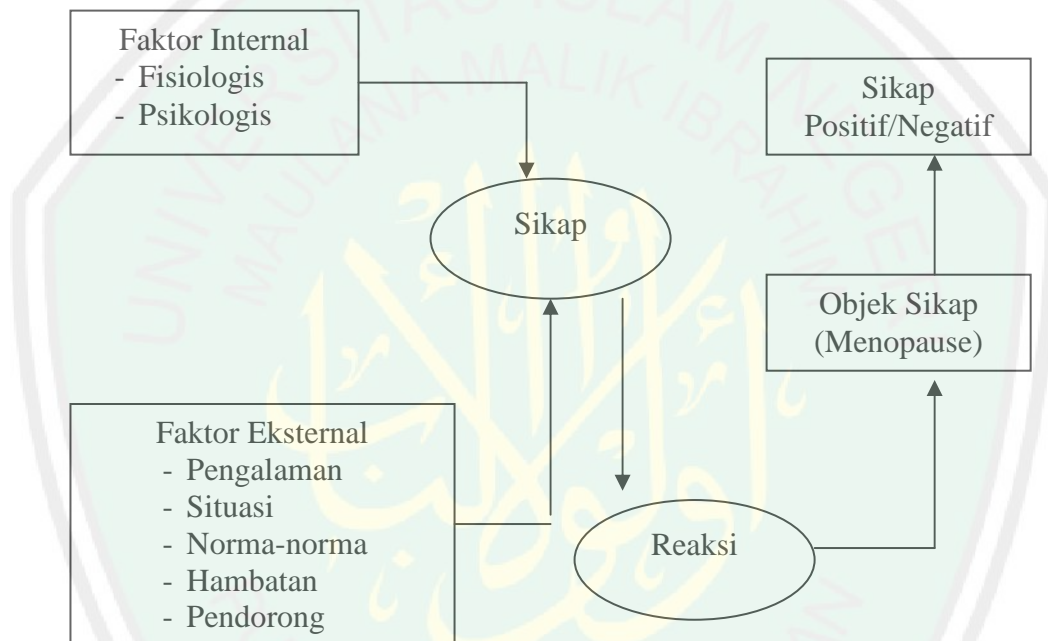
Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti, dengan pengalaman-pengalamannya, untuk memperoleh pengetahuan. Elemen-elemen dari pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu, akan disusun kembali atau diubah sedemikian rupa hingga menjadi konsisten. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap sesuatu objek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Katz, "Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)," dalam Bimo Walgito (ed) et. Al., (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 110-112.

## 5. Terbentuknya Sikap

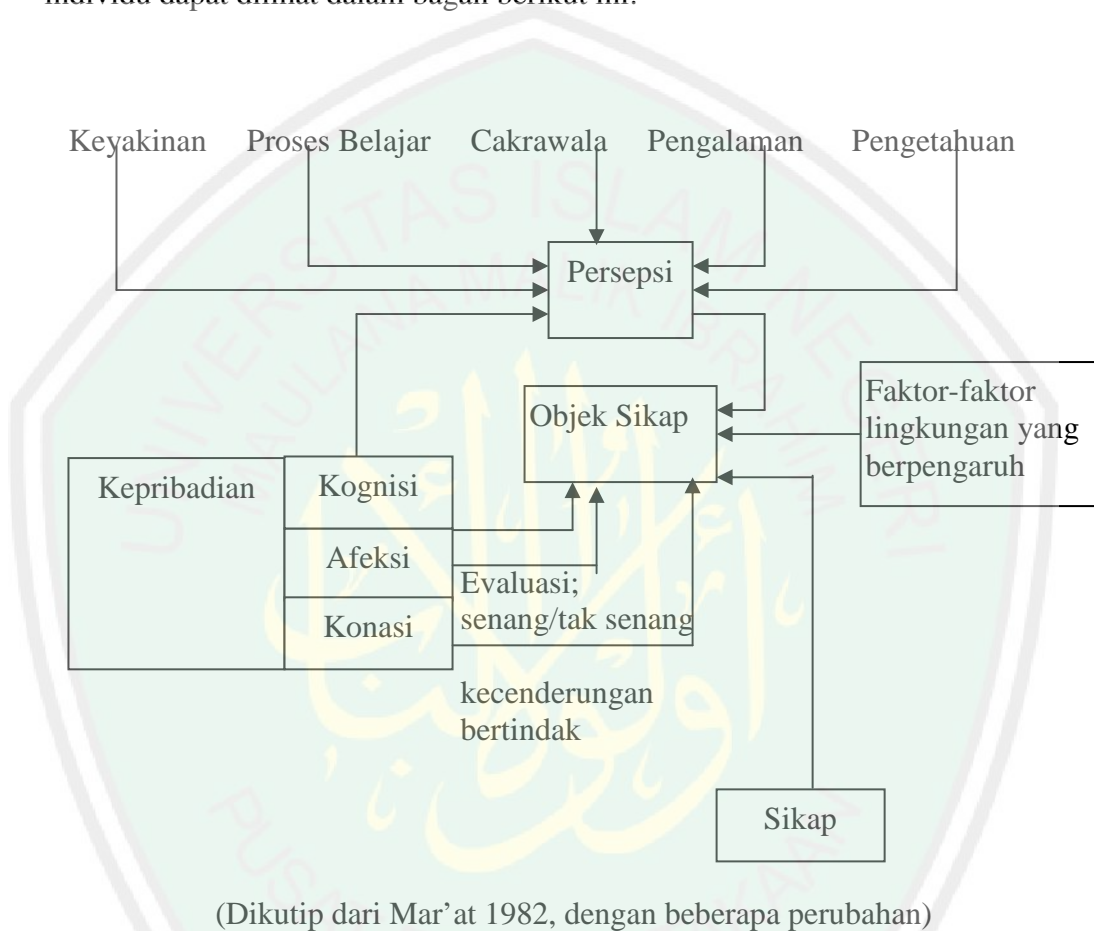
Seperti telah dipaparkan sebelumnya, sikap tidak dibawa sejak dilahirkan, tetapi dibentuk sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan. Untuk dapat menjelaskan bagaimana terbentuknya sikap akan dapat jelas dilihat pada bagan sikap berikut ini.



Dikutip dari Mar'at 1982, dengan beberapa perubahan)

Dari bagan tersebut dapat dikemukakan bahwa sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berwujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat. Semua ini akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang.

Reaksi yang diberikan individu terhadap objek sikap dapat bersikap positif, tetapi juga dapat bersikap negatif. Bagaimana reaksi yang timbul pada diri individu dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Objek sikap akan dipersepsi oleh individu, dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Dalam mempersepsi objek sikap individu akan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, cakrawala, keyakinan, proses belajar, dan hasil proses persepsi ini akan merupakan pendapat atau keyakinan individu mengenai objek sikap, dan ini berkaitan dengan segi kognisi. Afeksi akan mengiringi hasil kognisi terhadap objek sikap sebagai aspek evaluatif, yang dapat bersifat positif atau negatif. Hasil

evaluasi aspek afeksi akan mengait segi konasi, yaitu merupakan kesiapan untuk bertindak, kesiapan untuk berperilaku. Keadaan lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap objek sikap maupun pada individu yang bersangkutan.<sup>24</sup>

## B. MENOPAUSE

### 1. Pengertian Menopause

Menopause merupakan sebuah kata yang mempunyai banyak arti. *Men* dan *Pauseis* adalah kata Yunani yang pertama kali digunakan untuk menggambarkan berhentinya haid. Menurut abad 17 dan 18, menopause dianggap suatu bencana dan mala petaka, sedangkan wanita postmenopause dianggap tidak berguna dan tidak menarik lagi.<sup>25</sup>

*Webster's Ninth New Collegiate Dictionary*, mendefinisikan menopause sebagai periode berhentinya haid secara alamiah yang biasanya terjadi antara usia 45 dan 50 tahun. Menopause kadang-kadang juga dinyatakan sebagai masa berhentinya haid sama sekali.<sup>26</sup>

Menurut Santrock (2002), menopause adalah masa di usia tengah baya, biasanya pada usia akhir 40 atau awal 50 tahun, ketika periode haid perempuan dan kemampuan melahirkan anak berhenti secara keseluruhan.<sup>27</sup>

Menurut Hurlock (2004), menopause adalah berhentinya menstruasi secara tiba-tiba, periode reguler dengan pengurangan arus menstruasi secara berangsur-angsur, irregularitas bertambah dengan jarak periode yang semakin jauh, atau siklus yang lebih pendek dengan arus yang lancar dan deras.<sup>28</sup>

<sup>24</sup> Ibid.115-116.

<sup>25</sup> Dini Kasdu, *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), 9.

<sup>26</sup> Ibid., 9.

<sup>27</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2002), 148.

<sup>28</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima* (Jakarta: Erlangga, 2004), 329.



Menopause adalah suatu babak baru kehidupan seksual wanita, dimana siklus menstruasi berhenti. Bagi seorang wanita dengan berhentinya menstruasi ini berarti berhentinya fungsi reproduksi (tidak dapat lagi hamil dan mempunyai anak), namun tidak berarti peranannya dalam melayani suami di bidang kebutuhan seksual berhenti dengan sendirinya. Nama lain dari menopause adalah perubahan pada kehidupan yang baru (*the change of new life*).<sup>29</sup>

Menopause sebagaimana diuraikan dalam situs web National Institutes of Health, AS, dalam Mangoenprasodjo (2004), merupakan tahap akhir proses biologi yang dialami wanita berupa penurunan produksi hormon seks wanita yaitu estrogen dan progesteron dari indung telur. Proses berlangsung tiga sampai lima tahun yang disebut masa klimakterik atau perimenopause.<sup>30</sup>

Menopause adalah akhir dari masa haid dan dalam arti sederhana merupakan akhir dari hampir 400 masa haid seorang wanita. Masa haid berhenti ketika ovarium tidak lagi mematangkan sel telur sebagai respons terhadap sinyal hormon yang mencapai mereka dari kelenjar pituitari (kelenjar yang terletak di dasar otak yang menghasilkan beberapa hormon yang penting).<sup>31</sup>

## 2. Usia Memasuki Menopause

Kapan menopause terjadi pada seorang wanita, tidak ada yang sama pada setiap orang. DR. Faisal Yatim DTM & H, MPH (2001), dalam bukunya Haid Tidak Wajar dan Menopause, menyebutkan hasil studinya bahwa rata-rata seorang wanita memasuki masa menopause berbeda pada setiap ras. Meskipun dalam satu

---

<sup>29</sup>Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Jakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), 349.

<sup>30</sup>Setiono Mangoenprasodjo, *Siapa Takut Menopause Kiat Memasuki Masa Paruh Baya Tanpa Rasa Was-Was dan Cemas* (Yogyakarta: Thinkfresh, 2004), 2.

<sup>31</sup>Peter Bromwich, *Menopause* (Jakarta: Arcan, 1991), 5.

ras, tetap tidak sama pada setiap orang. Menurut Faisal (2001), dari hasil studi retrospektif dan cross-sectional diketahui bahwa umur rata-rata seorang wanita memasuki masa menopause adalah sebagai berikut:

- a). Pada wanita Eropa (ras Kaukasus) adalah umur 47, 49-50,2 tahun.
- b). Pada wanita ras Negro adalah umu 49 tahun.
- c). Pada wanita ras Melanesia adalah umur 47,3 tahun
- d). Pada wanita ras Asia adalah umu 44 tahun.<sup>32</sup>

Menurut Morgan S dalam *Webster's Ninth New Collegiate Diictionery*, mengatakan bahwa kecenderungan bawaan, penyakit, stres, pengobatan dan pembedahan dapat mempengaruhi waktu terjadinya menopause. Statistik menunjukkan bahwa wanita perokok cenderung mendapat menopause lebih awal dan wanita yang kelebihan berat badan cenderung mendapatkan menopause lebih lambat.<sup>33</sup>

Dalam [www. Infokes.com](http://www.infokes.com) disebutkan bahwa sebagian besar wanita mulai mengalami gejalanya pada usia 40-an dan puncaknya tercapai pada usia 50 tahun. Kebanyakan mengalami gejala kurang dari 5 tahun dan sekitar 25% lebih dari 5 tahun.<sup>34</sup>

### 3. Fase Menopause

Perubahan wanita menuju masa baya antara 50-60 tahun

- a. Fase Pra-Menopause (Klimakterium)

<sup>32</sup>Faisal Yatim DTM, *Haid Tidak Wajar dan Menopause* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001), 51.

<sup>33</sup>Kasdu, *Op. Cit.*, 15.

<sup>34</sup>*Ibid.*, 16.

Pada fase ini seorang wanita akan mengalami kekacauan pola menstruasi, terjadi perubahan psikologis atau kejiwaan dan perubahan fisik. Berlangsung selama antara 4-5 tahun. Terjadi pada usia 48-55 tahun.

b. Fase Menopause

Pada fase ini seorang wanita akan mengalami terhentinya menstruasi. Perubahan dan keluhan psikologis dan fisik makin menonjol. Berlangsungnya sekitar 3-4 tahun. Pada usia antara 56-60 tahun.

c. Fase Pasca-Menopause (*Senium*)

Fase ini terjadi pada usia diatas 60-65 tahun. Wanita beradaptasi terhadap perubahan psikologis dan fisik. Keluhan makin berkurang.<sup>35</sup>

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menopause

Menurut Faisal (2001), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kapan seorang wanita mengalami menopause, antara lain:

a) Umur sewaktu mendapat haid pertama kali (*menarch*)

Beberapa penelitian menemukan hubungan antara umur pertama mendapat haid pertama dengan umur sewaktu memasuki menopause. Semakin muda umur sewaktu mendapat haid pertama kali, semakin tua usia memasuki menopause.

b) Kondisi kejiwaan dan pekerjaan

Ada peneliti yang menemukan pada wanita yang tidak menikah dan bekerja, umur memasuki menopause lebih muda dibanding dengan wanita sebaya yang tidak bekerja dan menikah.

<sup>35</sup>Ida Bagus Gde Manuaba, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita* (Jakarta: Arcan. 1999), 190).

c) Jumlah anak

Meskipun kenyataan ini masih kontroversial, ada peneliti yang menemukan, makin sering melahirkan, makin tua baru memasuki usia menopause. Kelihatannya kenyataan ini lebih terjadi pada golongan ekonomi berkecukupan dibandingkan pada golongan masyarakat ekonomi kurang mampu.

d) Penggunaan Obat-Obat Keluarga Berencana (KB)

Karena obat-obatan KB memang menekan fungsi hormon dari indung telur, kelihatannya wanita yang menggunakan pil KB lebih lama baru memasuki umur menopause. Tentu saja keadaan ini mempengaruhi juga oleh kelainan-kelainan klinis lain, dan masalah status ekonomi wanita yang bersangkutan.

e) Merokok

Wanita perokok kelihatannya akan lebih muda memasuki usia menopause dibanding dengan wanita yang tidak merokok.

f) Cuaca dan ketinggian tempat tinggal dari permukaan laut

Dari penelitian yang masih sedikit dilakukan kelihatannya, wanita yang tinggal di ketinggian lebih dari 2000-3000 m dari permukaan laut lebih cepat 1-2 tahun memasuki usia menopause dibanding dengan wanita yang tinggal di ketinggian <1000 m dari permukaan laut.

g) Sosio-Ekonomi

Seperti juga usia pertama kali mendapatkan haid, menopause juga kelihatannya dipengaruhi oleh faktor status sosio-ekonomi, disamping

pendidikan dan pekerjaan suami. Begitu juga hubungan antara tinggi badan dan berat badan wanita yang bersangkutan termasuk dalam pengaruh sosio-ekonomi.<sup>36</sup>

## 5. Gejala-Gejala Menopause

Berbagai penulis membagi gejala-gejala klimakterik secara berbeda-beda., mengajukan pembagian yang telah direvisinya sebagai berikut:

- a. Gejala Vasomotorik: merupakan gejala dari defisiensi estrogen yang paling primer dan disebabkan oleh ketidakseimbangan sentral otonom dari sistem vasomotor. Manifestasi yang ditimbulkan adalah gejala panas, vertigo, hiperhidrosis (berkeringat), dan parestesia.
- b. Gejala Konstitusional, yaitu gejala sekunder yang secara tidak langsung ditimbulkan oleh penurunan okstrogen terhadap suatu dasar konstitusional. Gejala ini meliputi perasaan mudah tersinggung, sakit kepala dan migrain, keluhan berdebar-debar, perasaan nyeri otot, dan nyeri pinggang.
- c. Gejala Psikiastenik dan Neorotik, gejala ini meliputi keadaan depresi, kelelahan somatik, insomnia dan anxietas.
- d. Gejala-gejala lain meliputi gejala gangguan haid, vaginitis atropikans, disparania, fluoralbus, pruritus vulva, dan gangguan libido.<sup>37</sup>

## 6. Perubahan–Perubahan Saat Menopause

Organ reproduksi wanita memang sangat kompleks dibanding dengan organ reproduksi pria. Organ reproduksi wanita lebih sensitif terhadap berbagai

---

<sup>36</sup>Yatim, *Op. Cit.*, 51-54.

<sup>37</sup>Lauritzen, "Pra, Peri dan Pasca Menopause," dalam Ali Baziad dkk (ed) et.Al., (Jakarta: Satgas Endokrinologi Reproduksi PB Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, 1991), 7.

perubahan. Perubahan dalam pola hidup wanita, serta sejumlah faktor lainnya, ternyata memicu timbulnya sejumlah gangguan pada organ reproduksi wanita. Hal tersebut dilaporkan dalam *The Journal of the American Medical Association* (JAMA) pada salah satu edisi tahun 2000.

#### **a. Perubahan Organ Reproduksi**

Akibat berhentinya haid, berbagai organ reproduksi akan mengalami perubahan, antara lain:

##### **1) Rahim**

Rahim mengalami atropi (keadaan kemunduran gizi jaringan), panjangnya menyusut, dan dindingnya menipis. Jaringan otot rahim menjadi sedikit dan lebih banyak mengandung jaringan fibriotik (sifat berserabut secara berlebihan). Leher rahim menyusut tidak menonjol kedalam vagina, bahkan lama-lama akan merata dengan dinding vagina.

##### **2) Saluran Telur**

Lipatan-lipatan saluran menjadi lebih pendek, menipis, dan mengerut. Rambut getar yang ada pada ujung saluran telur atau fimbria menghilang.

##### **3) Indung Telur**

Setelah wanita melewati akhir usia 30-an, produksi indung telur berangsur-angsur menurun. Dengan demikian, pelepasan sel telur tidak selalu pada setiap siklus haid. Pada saat ini jarak haid agak tidak teratur, yaitu terjadi pada selang waktu yang lebih lama, pada cairan haid berubah menjadi semakin sedikit atau semakin banyak. Sampai akhirnya, pelepasan sel telur tidak lagi terjadi dan haid pun berhenti.

#### 4) Serviks (leher rahim)

Seperti halnya rahim dan indung telur, serviks juga mengalami pengerutan dan memendek.

#### 5) Vagina

Vagina mengalami kontraktur (melemahnya otot jaringan), panjang dan lebar vagina mengalami pengecilan. Dinding vagina bagian belakang dekat mulut rahim (Forniks) menjadi dangkal. Selaput lendir alat kelamin akan menipis dan tidak lagi mempertahankan elastisitasnya akibat fibrosis (pembentukan jaringan ikat dalam alat atau bagian tubuh dalam jumlah yang melampaui keadaan biasa).

#### 6) Vulva (mulut kemaluan)

Jaringannya menipis karena berkurang dan hilangnya jaringan lemak serta jaringan elastis. Kulitnya menipis dan pembuluh darah berkurang sehingga menyebabkan pengerutan lipatan vulva. Terjadi gangguan rasa gatal dan juga hilangnya sekret kulit serta mengerutnya lubang masuk kemaluan. Berkurangnya serabut pembuluh darah dan serabut elastik. Semua keadaan ini mempengaruhi munculnya gangguan nyeri waktu senggama.<sup>38</sup>

#### **b. Perubahan Hormon**

Sesuatu yang berlebihan atau kurang, tentu mengakibatkan timbulnya suatu reaksi. Pada kondisi menopause reaksi yang nyata adalah perubahan hormon ekstrogen yang berkurang. Meskipun perubahan terjadi juga pada hormon lainnya, seperti progesteron, tetapi perubahan yang mempengaruhi

---

<sup>38</sup>Kasdu, *Op, Cit.*, 34.

langsung kondisi fisik tubuh maupun organ reproduksi juga psikis adalah akibat perubahan hormon ekstrogen.

Menurunnya kadar hormon ini menyebabkan terjadinya perubahan haid menjadi sedikit, jarang, bahkan siklus haidnya mulai terganggu. Hal ini disebabkan tidak timbulnya selaput lendir rahim akibat rendahnya hormon ekstrogen.

Terdapat beberapa perubahan yang terjadi pada tubuh akibat kekurangan hormon ekstrogen, sebagai berikut:

- 1) Gangguan sistem vasomotor (saraf yang mempengaruhi penyempitan atau pelebaran pembuluh darah) berupa hot flushes (gejolak panas), vertigo, keringat banyak, parestesia (gangguan perasaan kulit seperti kesemutan).
- 2) Gangguan sistem konstitusional berupa berdebar-debar, nyeri tulang belakang, nyeri otot, dan migrain serta rasa takut.
- 3) Gangguan sistem psikis dan niorotik berupa depresi, kelelahan fisik dan ainsomatik, susah tidur, serta rasa takut.
- 4) Sistem lainnya berupa keputihan, sakit saat bersenggama, terganggu libido, gangguan haid, dan pruritus vulva (gatal pada alat kelamin luar wanita).

### **c. Perubahan Fisik**

Akibat perubahan organ reproduksi maupun hormon tubuh pada saat menopause mempengaruhi berbagai keadaan fisisk tubuh seseorang



wanita. Keadaan ini berupa keluhan-keluhan ketidaknyamanan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

#### 1) Hot Flushes (perasaan panas)

Hot flushes adalah rasa panas yang luar biasa pada wajah dan tubuh bagian atas seperti leher dan dada. Dengan perabaan tangan akan terasa adanya peningkatan suhu pada daerah tersebut.

Gejolak panas terjadi karena jaringan-jaringan yang sensitif atau yang bergantung pada ekstrogen akan terpengaruh sewaktu kadar ekstrogen menurun. Pancaran yang panas diperkirakan merupakan akibat dari pengaruh hormon pada bagian otak yang bertanggung jawab untuk mengatur temperatur tubuh.

Gejala ini sering terjadi pada malam hari, pada cuaca yang dingin, gejolak panas terjadi lebih jarang dan singkat dibanding jika cuaca panas. Dalam keadaan stres hal ini akan lebih sering timbul. Gejolak panas bisa terjadi beberapa detik atau menit, tetapi ada yang berlangsung sampai 1 jam. Gejolak panas timbul ketika wanita memasuki usia menopause atau pada saat menopause dan akan menghilang sekitar pascamenopause.

#### 2) Keringat Berlebihan

Gangguan ini secara persis tidak diketahui cara kerjanya, tetapi pancaran panas pada tubuh akibat pengaruh hormon yang mengatur termostat tubuh pada suhu yang lebih rendah. Akibatnya, tubuh menjadi terasa panas dan tubuh mulai mengeluarkan keringat. Gejala ini lebih sering terjadi pada malam hari.

### 3) Vagina Kering

Perubahan pada organ reproduksi diantaranya pada daerah vagina sehingga dapat menimbulkan sakit pada saat berhubungan intim. Selain itu akibat berkurangnya ekstrogen menyebabkan gangguan pada vagina, jaringan penunjang, dan elastisitas dinding vagina.

### 4) Tidak Dapat Menahan Air Seni

Ketika usia bertambah tua, air seni sering tidak dapat ditahan pada saat bersin atau batuk. Hal ini akibat ekstrogen menurun sehingga salah satu dampaknya adalah inkontinensia urin (tidak dapat mengendalikan fungsi kandung kemih).

### 5) Hilangnya Jaringan Penunjang

Rendahnya kadar ekstrogen dalam tubuh berpengaruh pada jaringan kolagen yang berfungsi sebagai jaringan penunjang pada tubuh. Hilangnya kolagen menyebabkan kulit kering dan keriput, rambut terbelah-belah, rontok, gigi mudah goyang, dan gusi berdarah, sariawan, kuku rusak, serta timbulnya rasa sakit dan ngilu pada persendian.

### 6) Penambahan Berat Badan

Saat wanita menginjak usia 40 tahun, biasanya tubuhnya mudah menjadi gemuk, tetapi sebaliknya sangat sulit untuk menurunkan berat badannya. Hal ini diduga ada hubungannya dengan turunnya ekstrogen dan gangguan pertukaran zat dasar metabolisme lemak.. selain itu kulitpun menjadi lebih kendor sehingga mudah menjadi tempat simpanan lemak. Bahkan dengan bertambah usia, aktivitas tubuh juga berkurang, hal ini menyebabkan gerak

tubuh berkurang sehingga lemak semakin banyak tersimpan. Apalagi tidak dibarengi pengaturan pola makan yang tepat.

#### 7) Gangguan Mata

Kurang dan hilangnya ekstrogen mempengaruhi produksi kelenjar air mata sehingga mata terasa kering dan gatal.

#### 8) Perubahan Dalam Mulut

Adanya perubahan pada gigi dan gusi, gigi mudah goyah sehingga menjadi cepat tanggal, gusi berdarah, rasa mulut seperti tembaga.<sup>39</sup>

#### **d. Perubahan Emosi**

Selain fisik perubahan psikis juga sangat mempengaruhi kualitas hidup seorang wanita dalam menjalani masa menopause. Perubahan psikis pada masa menopause sangat tergantung pada masing-masing individu, pengaruh ini sangat tergantung pada pandangan masing-masing wanita terhadap menopause, termasuk pengetahuannya tentang menopause. Pengetahuan yang cukup akan membantu mereka memahami dan mempersiapkan dirinya menjalani masa menopause dengan lebih baik.<sup>40</sup>

Perubahan emosi itu biasanya muncul dalam bentuk, antara lain:

- 1) Rasa tegang dan cemas
- 2) Rasa tertekan
- 3) Mudah tersinggung
- 4) Rasa bermusuhan
- 5) Sedih tidak menentu

<sup>39</sup>Bromwich, *Op. Cit.*, 21.

<sup>40</sup>Kasdu, *Op. Cit.*, 35.

6) Mudah marah

7) Emosi berubah-ubah.<sup>41</sup>

**e. Perubahan Dalam Perilaku**

- 1) Menghindari hubungan sosial dan bertendensi mengasingkan diri
- 2) Perubahan dalam kebiasaan sehari-hari, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam pekerjaan
- 3) Pembicaraan menghiba dan bertendensi menangis
- 4) Rasa ingin bepergian
- 5) Perubahan gairah seksual, bisa meningkat atau berkurang
- 6) Kurang motifasi terhadap penyelesaian beberapa persoalan
- 7) Kurang kontrol dalam berbagai tingkah laku.<sup>42</sup>

**f. Perubahan Kejiwaan**

Perubahan kejiwaan yang dialami seorang wanita menjelang menopause meliputi, merasa tua, tidak menarik lagi, rasa tertekan karena takut menjadi tua, mudah tersinggung, mudah kaget sehingga jantung berdebar, takut tidak dapat memenuhi kebutuhan seksual suami, rasa takut bahwa suami akan menyeleweng. Keinginan seksual menurun dan sulit mencapai kepuasan (orgasme). Mereka juga merasa sudah tak berguna dan tidak menghasilkan sesuatu, merasa memberatkan keluarga dan orang lain.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Yatim, *Op. Cit.*, 62.

<sup>42</sup>Ibid.,

<sup>43</sup>Manuaba, *Op. Cit.*, 188-189.

## 7. Kesiapan Menghadapi Menopause

Kesiapan seorang wanita menghadapi masa menopause akan sangat membantu ia menjalani masa ini dengan lebih baik. Ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan ketika wanita hendak memasuki masa menopause antara lain:

a. Mengonsumsi makanan bergizi

Sebaiknya mengonsumsi makanan dengan gizi yang berimbang. Pemenuhan gizi yang memadai akan sangat membantu dalam menghambat berbagai dampak negatif menopause terhadap kinerja otak, mencegah kulit kering, serta berbagi penyakit lainnya.

b. Menghindarkan Stres

Usahakan untuk membiasakan gaya hidup rileks dan menghindari tekanan yang dapat membebani pikiran. Hal ini penting untuk mengatasi dampak psikologis akibat menopause. Wanita yang memasuki menopause, tidak jarang merasa tidak sempurna lagi sebagai wanita. Kondisi ini sering menimbulkan tekanan psikologis. Jika tekanan tidak diatasi akan berkembang menjadi stres yang berdampak buruk pada kehidupan berumah tangga dan sosial seorang wanita.

Kemampuan orang untuk mengatasi dampak menopause (stres, ketegangan, dan takut menjadi tua) tidak sama, ada yang mampu secara cepat adapula yang berkepanjangan. Dalam hal ini sedikitnya ada tiga faktor utama yang perlu diperhatikan bagi pemulihan dampak menopause, yaitu:

1. Rehabilitasi fisik, dapat dilakukan dengan olah raga yang teratur.
2. Stabilitas kejiwaan/ mental-emosional, dapat berkonsultasi pada dokter atau psikiater, dimana akan diberikan terapi berupa obat-obatan (anti depresi atau anti cemas dan lain sebagainya) atau dapat juga dengan psikoterapi (termasuk psikoterapi keagamaan): guna memulihkan rasa kepercayaan diri, rasa harga diri, tahu arti hidup yang guna (*meaningful life*); dan pengertian mengenai arti menopause itu sendiri baik dari segi biologis maupun psikologis. Dalam Al-Qur'an Q.S. Ar-Ra'd ayat 28, dijelaskan bahwa pentingnya peran agama terhadap pembentukan keimanan kepada Tuhan guna mendapatkan ketenangan lahir dan batin, yaitu:


 الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram (tidak cemas) dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (tenang).<sup>44</sup>

3. Pengertian suami. Dari kedua upaya pemulihan menopause diatas, maka pengertian sang suami adalah penting. Sering kali karena ketidak pahaman sang suami terjadilah perselisihan. Ketidaktahuan (*ignorancy*), baik pada istri maupun pada suami, kesalahan dan perselisihan yang terjadi, kalau tidak ditangani dengan bijak dapat menjurus kepada ketidak harmonisan runah tangga dengan segala akibatnya. Oleh karena itu menopause yang mempunyai dampak bio-

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Naladana, 2004), 341: 28

seksual dan psikoseksual tadi perlu diketahui tidak saja oleh wanita, tetapi juga oleh pria.

c. **Menghentikan Merokok dan Minum-Minuman Beralkohol**

Bukan rahasia lagi, merokok dapat merusak kesehatan seseorang. Tidak hanya itu merokok juga akan merusak kecantikan. Asap nikotin dapat membuat kulit wajah kering dan kusam. Bibir dan gusi menghitam, bahkan kuku dan jemari akan kehilangan keindahannya karena kandungan nikotin yang dipegang setiap hari.

d. **Olahraga Secara Teratur**

Selain menguatkan tulang, olahraga juga sudah terbukti dapat mencegah penyakit jantung, jenis kanker tertentu, dan juga mengusir stres. Jika tidak memiliki alasan kuat untuk tidak bisa berolahraga khusus, maka sangat perlu menyediakan waktu untuk menggerakkan tubuh.

e. **Berkonsultasi Dengan Dokter**

Meskipun masa menopause merupakan peristiwa normal yang akan terjadi pada setiap wanita, tetapi tidak ada salahnya jauh-jauh hari sebelum memasuki masa tersebut, anda cukup mendapat informasi yang benar. Hal ini tentu saja bisa diperoleh dengan buku bacaan yang mudah diperoleh.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Kasdu, *Op Cit.*, 19.

## 8. Klimakterium

### a. Pengertian Klimakterium

Tepatnya, tahun-tahun sebelum dan sesudah haid terakhir dikenal sebagai masa klimakterium dan menopause merupakan haid terakhir itu sendiri. Klimakterium berasal dari kata Yunani yang berarti "selangkah di atas tangga" karena hal itu mewakili awal dari fase berikutnya dalam kehidupan wanita, istilah klimakterium dan menopause sinonim dengan "perubahan".<sup>46</sup>

Masa klimakterium (masa menjelang menopause) merupakan hari-hari menjelang berhentinya haid secara total. Masa ini bisa berlangsung selama 2-3 tahun.<sup>47</sup>

Menurut Kasdu, 2002, masa klimakterium ini berlangsung secara bertahap, adapun tahapan-tahapannya yaitu:

- 1). **Premenopause:** masa sebelum berlangsungnya perimenopause, yaitu sejak fungsi reproduksi mulai menurun, sampai timbulnya keluhan atau tanda-tanda menopause.
- 2). **Perimenopause:** periode dengan keluhan memuncak, rentang 1-2 tahun sebelum dan 1-2 tahun sesudah menopause. Masa wanita mengalami akhir dari datangnya haid sampai berhenti sama sekali. Pada masa ini menopause masih berlangsung.
- 3). **Postmenopause:** masa setelah perimenopause sampai senilis. Setelah periode klimakterium selesai, wanita akan memasuki periode postmenopause yang dilanjutkan periode senilis.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Bromwich, *Op Cit.*,44.

<sup>47</sup> Yatim, *Op Cit.*,55.



## C. PENGETAHUAN MENOPAUSE

### 1. Pengertian Pengetahuan Menopause

Ilmu dan Pengetahuan secara konseptual mengacu pada makna yang sama. Ilmu merupakan kata yang berasal dari Bahasa Arab, masdar dari ‘*alima – ya’lamu* yang berarti tahu atau mengetahui. Dalam Bahasa Inggris Ilmu biasanya dipadankan dengan kata *science*, sedang pengetahuan dengan *knowledge*. Dalam bahasa Indonesia kata *science* umumnya diartikan Ilmu tapi sering juga diartikan dengan Ilmu Pengetahuan.

Kata pengetahuan memiliki dua pengertian; pertama pengetahuan adalah segala apa yang diketahui dan kepandaian. Kedua pengetahuan adalah segala apa yang diketahui dengan sesuatu. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melaksanakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.<sup>49</sup>

Menurut Syarifudin (2000), secara sederhana yang dimaksud pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai objek tertentu.<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Kasdu, *Op Cit.*,2-3.

<sup>49</sup>Noto Atmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Andi Rineka Cipta, 1997), 128.

<sup>50</sup>Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Mandar Maju, 2002), 26.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui karena mempelajarinya atau diketahui karena mengalami, melihat, dan mendengar.<sup>51</sup>

Menurut Trispawanti (1995), pengetahuan merupakan dasar dari fungsi sikap dan tindakan.<sup>52</sup>

Pengetahuan tentang menopause dapat diartikan sebagai segala apa yang diketahui dengan menopause. Pengetahuan tentang menopause mencakup bentuk-bentuk antara lain pengertian menopause, fase menopause, gejala-gejala dan perubahan menopause. Sebagaimana diuraikan dalam situs web National Institutes of Health, AS, sebagai berikut:

Menopause merupakan tahap akhir proses biologi yang dialami wanita berupa penurunan produksi hormon seks wanita yaitu estrogen dan progesteron dari indung telur. Proses berlangsung tiga sampai lima tahun yang disebut masa klimakterik atau perimenopause. Disebut menopause jika seseorang tidak lagi menstruasi selama satu tahun. Umumnya terjadi pada usia 50-an. Sebagaimana awal haid, akhir haid juga bervariasi antara wanita satu dengan lainnya.<sup>53</sup>

Pengetahuan tentang reproduksi wanita dan masalah menopause dapat diperoleh dari 2 sumber yaitu formal dan nonformal. Dari segi formal dapat diperoleh melalui program-program pendidikan seperti penyuluhan, seminar dan lain-lain. Dari segi nonformal dapat diperoleh dari pengalaman orang lain/teman dan media massa. Cikal bakal pembentukan pengetahuan adalah pengalaman. Pengalaman yang disusun sistematis menjelma menjadi pengetahuan.

<sup>51</sup>Badudu & Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan., 1996),206.

<sup>52</sup>Dian Eka Susanti, "Korelasi Antara Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menstruasi Pada Remaja Putri (Penelitian di Kelas I SMP Negeri 13 Malang)," Skripsi (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), 10. R.S.19-Psy

<sup>53</sup>Mangoenprasodjo, *Op Cit.*, 2.

Pengetahuan-pengetahuan yang tersusun secara sistematis menjelma menjadi ilmu.<sup>54</sup>

## 2. Ilmu dan Pengetahuan dalam Kajian Islam

Tidak ada agama selain Islam, dan tidak ada kitab selain Al-Qur'an yang demikian tinggi menghargai ilmu pengetahuan, mendorong untuk mencarinya dan memuji orang-orang yang menguasainya. Patut diingat, ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan kepada Rasulullah SAW, menunjukkan pada keutamaan ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkannya membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عَلْمٌ مِّنْ قَبْلِهِ ﴿٣﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عَلْمٌ مِّنْ قَبْلِهِ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (tuliskan), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>55</sup>

Surat al-'Alaq merupakan surat yang pertama kali diturunkan Allah SWT, dimana di dalamnya Allah menyebut nikmat-Nya dengan mengajarkan manusia apa yang ia tidak ketahui. Hal itu menunjukkan kemuliaan belajar dan ilmu pengetahuan. Sesungguhnya manusia dimuliakan dengan ilmu yang dimiliki, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa Allah memberikan keutamaan kepada Adam, bapak manusia, juga menjadikannya kholifah Allah di muka bumi dan meninggikannya di atas malaikat yang mengisi seluruh waktunya dengan

<sup>54</sup>Faridatus Sholehah, "Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 40-50 tahun Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Menopause," Skripsi (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003), 5.

<sup>55</sup>Depag RI, *Op Cit.*, 904: 1-5.

ibadah kepada Allah yaitu dengan ilmu yang diberikan Allah SWT kepadanya dan mengungguli ilmu malaikat pada ujian yang dilakukan Allah antara mereka dan manusia.<sup>56</sup>

Dalam surat Al-Baqarah ayat 33, Allah berfirman:

قَالَ يَتْلُوا آيَاتِهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"<sup>57</sup>

Allah SWT menjadikan sebagian sifat kesempurnaan pada Adam sehingga ia lebih mulia dari malaikat lainnya. Allah ingin menunjukkan kemuliaan dan keutamaan Adam, maka Allah menampilkan sisi terbaiknya, yaitu ilmunya, ini menunjukkan bahwa ilmu adalah sisi yang paling mulia dalam diri manusia. Dan kemuliaan manusia karena ilmunya.

Dalam banyak ayat, Al-Qur'an menganggap ilmu sebagai kehidupan dan cahaya, sedangkan kebodohan merupakan kematian dan kegelapan. Allah juga dalam Al-Qur'an membedakan orang yang berilmu dengan orang yang jahil (bodoh). Menurut-Nya keduanya tidaklah sama. Seperti halnya orang buta dan orang yang melihat, kegelapan dan cahaya.<sup>58</sup>

<sup>56</sup>Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 96.

<sup>57</sup>Depag RI, *Op Cit.*, 7: 33.

<sup>58</sup>Ibid., 93.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>59</sup>

#### D. PERBEDAAN SIKAP WANITA DALAM MENGHADAPI MASA KLIMAKTERIUM DILIHAT DARI PENGETAHUAN TENTANG MENOPAUSE

Usia setengah baya merupakan masa yang sangat ditakuti datangnya oleh banyak orang. Tetapi anehnya, hampir semua orang ingin panjang umur yang tentu saja harus berusia setengah baya/berusia tua. Bagi wanita, usia setengah baya tidak saja berarti menurunnya kemampuan reproduksi dan datangnya menopause, tetapi juga berarti merosotnya daya tarik seksual. Pada umumnya wanita merasa tidak lagi menggiurkan bagi suami mereka. Mereka khawatir dan sangat mendambakan kembalinya perasaan suami seperti ketertarikannya di masa muda mereka. Mereka umumnya merasa cemburu kepada wanita muda yang bergaul dengan suami mereka. Perasaan semacam itu membuat wanita setengah baya banyak bersedih dan kurang gembira dalam hidup. Dalam kaitan ini, E Parker dalam *"The Seven Ages of Women"*, pernah mengungkapkan adanya kesalahan konsep tentang menopause yang disebarkan di kalangan wanita. Masa menopause diartikan sebagai perubahan kehidupan (*the change of life*),

<sup>59</sup> Depag RI, *Op Cit.*, 658: 9.

menopause merupakan takdir yang mengancam dan menyedihkan. Hal itu berarti hidup yang penuh kebahagiaan telah berakhir dan tidak datang lagi untuk selamanya bagi wanita yang bersangkutan. Dirinya dianggap sebagai “barang bekas” yang tidak berguna karena tidak dapat memberi keturunan untuk masa seterusnya.<sup>60</sup>

Adanya kekeliruan didalam memahami masa menopause dan perubahan-perubahan yang terjadi didalamnya menjadikan sebagian dari wanita paruh baya menyikapinya dengan rasa cemas, khawatir bahkan sampai merasa takut. Minimnya pengetahuan tentang masa ini menjadikan mereka tidak tahu risiko dan cara tepat untuk menghadapi datangnya masa menopause akhirnya yang mereka bayangkan hanyalah efek negatif yang akan dialami setelah memasuki masa menopause. Jika saja mereka tahu dan menyiapkan diri, masa menopause bukan lagi sesuatu yang perlu ditakuti.

Menopause merupakan hal yang kodrati dan alamiah yang akan dialami setiap wanita. Apa yang dirasakan setiap wanita menopause berbeda-beda, hal ini berkaitan dengan kondisi sosial-ekonomi, budaya, pengetahuan dan penerimaan wanita itu sendiri. Banyak perubahan yang akan terjadi dalam kehidupan wanita khususnya dalam kehidupan berumah tangga, menuntut wanita paruh baya untuk mengadakan penyesuaian kembali akan masa ini.

Menurut (Mappiare, 1983), semua orang sepanjang hidupnya telah melakukan berbagai bentuk penyesuaian terhadap perubahan fisik dan psikis yang di lalukannya baik itu pada masa kanak-kanak, masa pubertas, masa remaja dan masa

---

<sup>60</sup> Mappiare. *Op cit.*,178.

dewasa awal. Begitu juga halnya dengan masa setengah baya, cepat atau lambat seseorang haruslah membuat penyesuaian-penyesuaian kembali terhadap adanya perubahan-perubahan fisik yang dialaminya. Apabila usia telah melangkah maju, meninggalkan masa muda dengan berbagai keindahan dan dinamikanya, dan seseorang telah memasuki pintu gerbang setengah baya, diharapkan kepadanya telah siap untuk mengadakan perubahan terhadap pola-pola perilaku yang sesuai. Perombakan perilaku itu dilakukan jika ternyata banyak yang tidak selaras dengan “kewajaran” perilaku umum sebagaimana layaknya orang tua pada umumnya.<sup>61</sup>

Terdapat perbedaan yang cukup mendasar pada wanita yang kurang mengerti dan memahami apa menopause itu. Ketidaktahuan tentang menopause salah satunya dapat dikarenakan minimnya informasi tentang masa ini, adanya informasi yang keliru yang diterima dari sumber yang tidak jelas, hal itu dapat mempengaruhi pandangan dan sikap wanita dalam menyikapi dan menghadapi masa ini, diantaranya: munculnya hambatan psikis yang ditandai dengan munculnya perasaan takut menjadi tidak menarik lagi, takut menjadi tua, merasa menopause sebagai hal yang sangat menakutkan karena memiliki dampak yang kurang baik pada hubungan suami-istri, merasa kurang berharga dan sering kesepian karena anak-anak sudah tumbuh menjadi dewasa dan mandiri. Merasa mulai sering sakit kepala, pegal-pegal sulit tidur dan sering mengeluh karena tak kunjung sembuh, padahal semua itu disebabkan adanya perubahan hormon

---

<sup>61</sup> Ibid. 180.

ekstrogen dan progesteron dalam tubuh. Bagi banayak wanita, hal yang paling buruk tentang menopause adalah rasa takut akan sesuatu yang tidak diketahui.<sup>62</sup>

Bagi wanita paruh baya yang dapat bersikap realistis dengan perubahan pada masa ini dan memiliki kelengkapan pengetahuan serta persiapan-persiapan untuk menghadapinya maka mereka akan terhindar dari rasa cemas dan takut, terhindar dari sikap dan prilaku yang kurang menyenangkan yang dapat berdampak buruk bagi wanita itu sendiri dan juga hubungannya dengan suami/kluarga. Hal yang terpenting yang menentukan sudut pandang wanita adalah tentang bagaimana dirinya secara emosional siap menghadapi masa klimakterium dengan dibekali pengetahuan yang cukup akan masa ini. Sehingga masa ini tidak lagi dipandang menakutkan.

---

<sup>62</sup> Bromwich, *Op, Cit.*, 4



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif maksudnya bahwa dalam menganalisa data dengan menggunakan angka-angka, rumus atau model matematis.<sup>63</sup>

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, maka jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja, dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang.<sup>64</sup>

#### B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel dapat dijelaskan sebagai ciri atau aspek dari fakta sosial yang dapat dibuat bervariasi dengan kata lain, variabel adalah fakta sosial yang memiliki nilai lebih dari satu. Variabel adalah suatu konsep.<sup>65</sup>

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependent. Jadi variabel

---

<sup>63</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 5.

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 236.

<sup>65</sup> Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 46.

independen adalah variabel yang mempengaruhi.<sup>66</sup> Yang termasuk variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan menopause.

2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel respon atau output, yang merupakan variabel akibat atau yang tergantung kepada variabel lainnya.<sup>67</sup> Yang termasuk ke dalam variabel terikat dalam penelitian ini yaitu sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium.

### C. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable yang diamati. Definisi operasional mempunyai arti tunggal dan diterima secara obyektif, bilamana indikator variable yang bersangkutan tersebut tampak.<sup>68</sup>

Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

- (a). Pengetahuan menopause adalah segala hal yang diketahui oleh wanita yang menghadapi masa klimakterium tentang menopause.
- (b). Sikap dalam menghadapi masa klimakterium adalah kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap keadaan yang dialami saat menghadapi masa klimakterium, dapat berupa kecenderungan untuk bersikap positif atau negatif, menghindar atau menerima, siap atau tidak siap.

---

<sup>66</sup>Sugiyono, "Statistik Untuk Penelitian", (Bandung: CV Alfabeta, 2002), 3.

<sup>67</sup>Sedarmayanti, Op. Cit.,52.

<sup>68</sup>Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 74.

#### **D. POPULASI**

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan seterusnya.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh wanita yang menghadapi masa klimakterium di Desa Kampung Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali dengan jumlah keseluruhan sebanyak 60 orang.

#### **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Berdasarkan sumber pengambilan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru.<sup>70</sup>

Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengadaan serangkaian prilaku dan sauasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup>Latipun, " *Psikologi Eksperimen*," (Malang: UMM Press, 2004), 41.

<sup>70</sup>Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

<sup>71</sup>Ibid, 86.

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>72</sup>

Pengamatan atau observasi sangat sering dipilih sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian yang bermaksud mengkaji tingkah laku. Hal ini dilandasi oleh suatu pertimbangan bahwa tingkah laku kurang tepat jika hanya diukur dengan tes, maupun kuesioner saja. Dua teknik pengumpulan data tersebut menggunakan pendekatan pelaporan diri sendiri (*self report*) sehingga responden cenderung bias dalam memberikan informasi, kelemahan ini dapat diatasi dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap perilaku atau fenomena yang diteliti.<sup>73</sup>

Observasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan tidak berstruktur, dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati dan melakukan pengamatan secara bebas. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui situasi objek penelitian. data yang dihasilkan adalah data pendukung karena sifatnya hanya sebagai pelengkap saja.

Adapun alasan menggunakan metode observasi adalah:

- a. Untuk mengetahui fenomena di lapangan tentang sikap wanita menghadapi masa klimakterium.

---

<sup>72</sup> Iin Tri Rahayu & Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Bayumedia, 2004),

<sup>73</sup> Suhadi Ibnu dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Universitas Negeri Malang: Malang, 2003), 95.

- b. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman wanita yang menghadapi masa klimakterium tentang menopause.

## 2. Wawancara (*Interview*)

*Interview* yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>74</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara membuat pedoman wawancara terlebih dahulu, akan tetapi dalam pemberiannya, pewawancara tidak harus terstruktur dengan pedoman yang ia buat.

Adapun alasan menggunakan metode wawancara adalah:

- a. Untuk memperkuat dari observasi yang di laksanakan dan angket yang telah dibuat dalam penelitian, sehingga responden yang diwawancarai hanya beberapa orang saja.
- b. Untuk mengetahui lebih rinci fenomena di lapangan tentang kesiapan wanita dalam menghadapi masa klimakterium di Desa Kampung Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali.

---

<sup>74</sup>Arikunto. *Op. Cit.*,132.

### 3. Angket

Angket (*Kuesioner*), adalah tehnik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.<sup>75</sup>

Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup (*closed questionnaire*), untuk pertanyaan jenis ini, option jawaban sudah ditentukan seluruhnya terlebih dahulu, responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain.<sup>76</sup>

Adapun angket untuk mengetahui perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause ini terdiri dari dua angket. Jumlah aitem keseluruhan sebanyak 38 aitem, 20 aitem untuk angket pengetahuan tentang menopause dan 18 aitem untuk angket sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium. Angket pengetahuan tentang menopause menggunakan bentuk tes pengetahuan objektif tentang menopause, tipe aitem yang digunakan bersifat objektif dengan ciri utama adanya satu jawaban yang dianggap benar atau terbaik, jawaban dari setiap aitem instrumen ini memiliki dua alternatif jawaban yaitu benar dan salah (*true-false*). Jawaban yang benar memiliki skor 1 dan yang salah memiliki skor 0.<sup>77</sup>

Angket sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (*fenomena sosial spesifik*). Variabel penelitian yang diukur

---

<sup>75</sup> Iqbal. *Op. Cit.*, 83.

<sup>76</sup> Suyanto. *Op. Cit.*, 64.

<sup>77</sup> Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 72.

dengan skala Likert ini, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item-item instrumen, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen ini, memiliki gradasi tertinggi (sangat positif) sampai pada terendah (sangat negatif). Likert menggunakan 4 katagori pilihan jawaban serta skor yang ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.<sup>78</sup> Pilihan jawaban ditengah atau netral tidak dipergunakan dalam angket ini karena peneliti ingin mengetahui kecenderungan responden mengenai permasalahan yang ditanyakan.

Berikut *blue print* dari angket pengetahuan menopause yang berdasarkan pada teori Dini Kasdu (2002) dan teori sikap yang berdasarkan pada teori Berkowitz (1972), adalah:

---

<sup>78</sup>Azwar. *Op. Cit.*,107.

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Angket Pengetahuan Menopause**

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	Fisik	Perubahan organ reproduksi	1, 2, 3, 4	4
		Perubahan hormon	5, 6, 7, 8	4
		Perubahan fisik	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8
2	Psikis	Ketidak stabilan emosi	17, 18, 19, 20	4
<b>Jumlah</b>			20	20

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Angket Sikap**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1	Sikap terhadap masa klimakterium	Kognisi	1, 4, 5,	2, 3, 6	6
		Afeksi	9, 11, 12	7, 8, 10	6
		Konatif	13, 14, 18	15, 16, 17	6
<b>Jumlah</b>			9	9	18

#### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>79</sup> Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berupa daftar wanita yang memasuki masa klimakterium di Kantor Kepala Desa Kampung Islam Kusamba.

## F. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Sugiyanto, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Agar mencapai tingkat objektivitas yang tinggi, penelitian ilmiah mensyaratkan penggunaan

<sup>79</sup>Arikunto, *Op. Cit.*,206.



prosedur pengumpulan data yang akurat dan objektif. Pada penelitian kuantitatif, data penelitian hanya akan dapat diinterpretasikan dengan lebih objektif apabila diperoleh melalui proses pengukuran yang disamping valid dan reliabel, tapi juga objektif.<sup>80</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang merupakan daftar pernyataan tertulis yang harus dijawab/diisi oleh subjek sebagai sumber data. Instrumen yang digunakan adalah penskalaan, dalam daftar yang berisi serangkaian pernyataan yang akan dijawab/diisi oleh responden baik dengan metode angket maupun dengan interview.

Data yang diperoleh dari angket akan dilengkapi pula dengan data yang diperoleh dari hasil *interview* maupun observasi. Dengan cara ini, diharapkan dapat menutupi kelemahan angket dan dapat memberikan kontribusi ataupun informasi yang tidak terungkap melalui angket.

## G. PROSEDUR PENELITIAN

### 1. Persiapan penelitian

#### a. Kelengkapan administrasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat izin penelitian dari fakultas psikologi yang ditujukan kepada Kepala Desa Kampung Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali.

---

<sup>80</sup>Iqbal. *Op. Cit.*,76.

b. **Persiapan instrumen penelitian**

Penyusunan skala sebagai alat ukur tingkat pengetahuan menopause dan skala sikap wanita menghadapi masa klimakterium dilakukan pula oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Skala merupakan pilihan yang tepat untuk digunakan, mengingat skala ini merupakan suatu alat ukur yang cukup efektif dan efisien bila ditinjau dari segi waktu, tenaga dan biaya.

Setelah penyusunan skala yang berbentuk angket tersebut telah rampung dan diperbanyak, peneliti menyebarkannya pada subjek penelitian.

2. **Pelaksanaan penelitian**

Berkaitan dengan kesiapan alat ukur, waktu dan tempat penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal, 1 s/d 15 Juni 2007, di Desa Kampung Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali

## **H. VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

### **1. Validitas**

#### **a. Validitas Instrumen**

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi

apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.<sup>81</sup>

Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = variabel yang pertama

Y = Variabel yang kedua

Dalam hal analisis aitem ini Masrum (1979) menyatakan “Teknik korelasi untuk menentukan validitas aitem ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak di gunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrum menyatakan “aitem yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya yang tinggi, menunjukkan bahwa aitem tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ ”. Jadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>82</sup>

<sup>81</sup>Saifuddin Azwar, Reliabilitas dan Validitas, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 5-6.

<sup>82</sup>Sugiyono. Op. Cit.,106.

### b. Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan merupakan angket uji terpakai. Angket yang mengukur tingkat pengetahuan wanita menopause dan angket sikap wanita menghadapi masa klimakterium tersebut, dibagikan kepada 60 orang wanita menopause yang termasuk subjek dalam penelitian ini. Pembagian angket ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2007 untuk kemudian diambil pada tanggal 6 Juni 2007.

Penghitungan uji validitas skala tingkat pengetahuan menopause dan skala sikap wanita menghadapi masa klimakterium ini diselesaikan dengan menggunakan SPSS 13.0 *for Windows*. Dari 38 aitem yang tersusun tidak ditemukan aitem gugur baik pada skala pengetahuan menopause maupun skala sikap wanita menghadapi masa klimakterium.

Perincian dari aitem-aitem yang dinyatakan gugur maupun valid, tampak dari tabel dibawah

**Tabel 3.4**  
**Validitas Skala Pengetahuan Menopause**

No	Indikator	Aitem Valid	Jumlah	Aitem Gugur	Jumlah
1	Perubahan Organ Reproduksi	1, 2, 3, 4	4	-	4
2	Perubahan Hormon	5, 6, 7, 8	4	-	4
3	Perubahan Fisik	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8	-	8
4	Perubahan Psikis	17, 18, 19, 20	4	-	4
Jumlah			20	-	20

Setelah memperoleh hasil uji validitas, maka perincian butir aitem yang telah disusun, sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Blue Print Skala Pengetahuan Menopause**

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah	%
1	Fisik	Perubahan organ reproduksi	1. Setiap wanita menopause akan mengalami penyusutan rahim. 2. Setiap wanita menopause akan mengalami perubahan produksi indung telur. 3. Saat menopause otot vagina (kelamin) akan melemah. 4. Lebar vagina (kelamin) akan mengecil saat menopause.	.4	20%
		Perubahan hormon	5. Wanita menopause umumnya merasakan rasa panas di wajah. 6. wanita menopause. Akan mengalami perubahan hormon. 7. Siklus haid wanita menopause mengalami peberubah dari biasanya. 8. Wanita menopause umumnya merasa panas (gerah) di badan sehingga berkeringat berlebihan	4	20%
		Perubahan fisik	9. Wanita menopause umumnya mengalami peningkatan berat badan dari biasanya 10. Kulit tidak tampak cerah dan halus saat menopause.	8	40%

			<p>11.Gigi tidak lagi putih dan kuat saat menopause.</p> <p>12.Wanita menopause cenderung mudah merasa lelah</p> <p>13.Wanita menopause sering merasa pusing (vertigo)</p> <p>14.Wanita menopause lebih sering merasa kesemutan</p> <p>15. Rambut wanita menopause mulai mengalami kekeringan dan pemudaran warna (beruban).</p> <p>16.Wanita menopause terkadang mengalami badan menggigil/gemetar (tremor)</p>		
2	Psikis	Ketidak stabilan emosi	<p>17.Wanita menopause terkadang mengalami perasaan kurang enak/nyaman, dan penat yang tak beralasan</p> <p>18.Beberapa dari wanita menopause memiliki keluhan saat bersenggama.</p> <p>19. Tidak semua wanita menopause akan merasa mudah tersinggung dan lebih perasa</p> <p>20. Sebagian dari wanita menopause sering mengalami gangguan tidur (insomnia) karena merasa penat dan kurang nyaman</p>	4	20%
<b>Jumlah</b>			20	20	100%

**Tabel 3.6**  
**Validas Skala Sikap Wanita Menghadapi Masa Klimakterium**

No	Indikator	Aitem Valid	Jumlah	Aitem Gugur	Jumlah
1	Kognitif	1, 4, 5, 3, 2, 6	6	-	6
2	Affective	11, 9, 12 ,7, 10, 8	6	-	6
3	Conative	18, 14, 13, 15, 16, 17,	6	-	6
Jmlah			18	-	18

Setelah memperoleh hasil uji validitas, maka perincian butir aitem yang telah disusun, sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Blue Print Skala Sikap Wanita Menghadapi Masa Klimakterium**

No	Indikator	F	UF	Jumlah	(%)
<b>1</b>	Kognitif	1. Menopause merupakan bagian dari kehidupan saya 4. Saya perlu menjaga kesehatan karena banyak perubahan fisik maupun psikis saat menopause 5 Menurut saya menopause sifatnya alamiah, setiap wanita pasti akan mengalaminya.	.3 Menurut saya menopause itu penyakit dan dapat diobati 2. Menurut saya menopause hanya dialami oleh wanita saja. 6 menurut saya pengetahuan tentang reproduksi wanita (menopause) tidak terlalu penting.	<b>6</b>	<b>33%</b>
<b>2</b>	Affective	11. Saya tidak malu menghadapi masa menopause 9. Saya tidak cemas menghadapi menopause meskipun sering dikaitkan dengan usia rentan	7. Saya menganggap menopause sebagai suatu hal yang akan mengancam kehidupan saya 10 Saya khawatir tidak dapat memenuhi	<b>6</b>	<b>34%</b>

		akan penyakit 12 Saya berusaha berfikir positif akan perubahan yang terjadi saat menopause	kebutuhan seksual suami saat menopause 8. Saya takut kulit akan berangsur mengeriput dan tidak tampak cantik (muda) lagi saat menopause		
3	Conative	18. Saya dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi saat menopause 14. Saya selalu mengantisipasi terhadap penyakit yang mungkin muncul menyertai menopause 13. Sejak dini saya mempersiapkan diri untuk menghadapi masa menopause	15. Saya akan mengonsumsi obat-obatan untuk menghindari proses penuaan 16. Saya akan berobat ke Dokter untuk mencegah datangnya menopause. 17. Saya cenderung menghindari hubungan sosial (lebih senang mengasingkan diri) saat menopause	6	33%
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>9</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

## 2. Reliabilitas

### a. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas ini dengan menggunakan rumus *alpha Chronbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$



Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabelitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma x_b^2$  = Jumlah varians butir pertanyaan

$\sigma y^2$  = Varians total

Untuk mendapatkan nilai varians rumusnya:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Berikut ini tabel yang memberikan pedoman nilai minimal reliabilitas untuk jumlah butir kuesioner.

**Tabel 3.8**  
**Hubungan Jumlah Butir Dengan Reliabilitas**

No	Jumlah butir	Reliabilitas
1	5	0,20
2	10	0,30
3	20	0,50
4	40	0,67
5	80	0,80
6	160	0,89
7	320	0,94
8	640	0,97

Sumber: Robert I. Ebel, Davida. Frisbie, 1991,  
*Essential of Edicational Measuremen*  
*Englewood Cliffs*, Prentice-Hall, Inc, hal 89  
(dalam *Research Book LKP2M* )

## b. Uji Reliabilitas

**Tabel 3.9**  
**Reliabilitas Skala Tingkat Pengetahuan Menopause**

N of Cases	60
N of Items	20
Alpha	.985

**Tabel 3.10**  
**Reliabilitas Skala Sikap Wanita Menghadapi Masa Klimakterium**

N of Cases	60
N of Items	18
Alpha	.982

Menurut Azwar meskipun secara teoritik, besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 hingga 1,0 namun pada kenyataannya koefisien sebesar 1,0 dan sekecil 0,0 tidak pernah di jumpai. Dalam bukunya yang lain, Azwar menyatakan "Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas". Dalam pengukuran psikologi, koefisien reliabilitas yang mencapai angka  $r_{xx} = 1,00$  tidak pernah dapat dijumpai.<sup>83</sup>

Hasil reliabilitas pada skala tingkat Pengetahuan menunjukkan angka 0.985 dan reliabilitas skala sikap wanita memasuki masa klimakterium menunjukkan angka 0.982, yang mana keduanya menunjukkan bahwa nilai reliabilitas tinggi.

---

<sup>83</sup>Azwar. *Op. Cit.*, 9.

## I. METODE ANALISIS DATA

Setelah data dari lapangan terkumpul maka dilakukan proses analisa yang meliputi:

### 1. Persiapan

Kegiatan dalam persiapan ini antara lain:

- a) Mengecek nama serta kelengkapan identitas responden
- b) Mengecek kelengkapan data seperti pengisian aitem pada instrument pengumpulan data dan pengecekan macam isian data.

### 2. Tabulasi

Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a) Memberika skor (*scoring*) pada aitem yang perlu diberi skor
- b) Memberikan kode (*coding*) pada aitem yang tidak diberi skor.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik yang menggunakan jasa SPSS versi 13,0. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Untuk mengetahui perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause, maka peneliti mengklasifikasikan tingkat pengetahuan menopause menjadi 3, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Sebelum menentukan klasifikasi tingkat pengetahuan, terlebih dahulu peneliti menyusun norma yang akan diketahui setelah mencari nilai standar deviasi dan mean. Norma yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Standart Pembagian Klasifikasi**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1\text{SD}$
Sedang	$M-1\text{SD}$ s/d $M+1\text{SD}$
Tinggi	$X \geq M+1\text{SD}$

(Sutrisno Hadi, 1986: 40)

Adapun standar deviasi dan mean diperoleh dengan menggunakan rumus:

Rumus standar deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}}$$

Keterangan:

- SD = Standar deviasi  
 x = Skor x  
 N = Jumlah responden

Rumus mean:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- M = Mean  
 N = Jumlah total  
 X = Banyak nomer pada variabel x

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause, dan pengujian hipotesis maka digunakan teknik "Chi-Square/Chi Kuadrat", yang diolah dengan SPSS versi 13.0.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

##### 1. Sejarah Singkat Desa Kampung Islam Kusamba

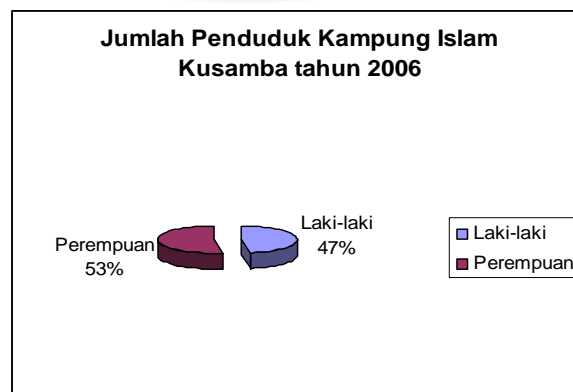
Desa Kampung Kusamba adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Propinsi Bali. Dimana nama Kusamba diambil dari hasil percakapan dua suku yang bertemu di tempat ini. Pada waktu itu ada seorang suku banjar (Banjarmasin) sedang melakukan sholat, kemudian di lihat oleh sekelompok orang dari suku bugis (Makasar) yang kebetulan singgah di tempat ini. Kedua suku ini adalah para pelaut yang singgah ditempat ini. Selesai sholat orang banjar di tanya oleh orang bugis, "kamu kulihat sedang sholat kalau boleh ku tahu agamamu apa?", orang banjarpun menjawab "agamaku Islam, kalau anda?" (Sahut orang banjar sambil balik bertanya). Orang bugispun menjawab, "Aku Sama". Nah dari akar kata "aku sama" itulah dijadikan tempat pertemuan mereka. Tempat pertemuan mereka kemudian menjadi perkampungan. Dalam perkembangan selanjutnya perkampungan "aku sama" berubah menjadi Kusamba. Perkampungan itu berubah menjadi sebuah desa. Di Bali desa-desa yang dihuni oleh orang Islam dinamakan kampung. Maka jadilah desa ini menjadi Desa Kampung Islam Kusamba. Dimasa lalu Kampung Kusamba memiliki hubungan yang dekat dengan Raja-raja dari kerajaan Klungkung. Karena faktor kedekatan inilah maka warga Kampung Kusamba diberi hak untuk mengelola rumah tangganya sendiri meski dari persyaratan wilayah dan jumlah penduduk tidak

memenuhi syarat untuk itu. Hal ini berlangsung sampai sekarang. Desa Kampung Kusamba merupakan desa pantai yang terletak  $\pm 7$  Km dari Ibu Kota Kabupaten Klungkung dan  $\pm 3$  Km dari Kecamatan Dawan.

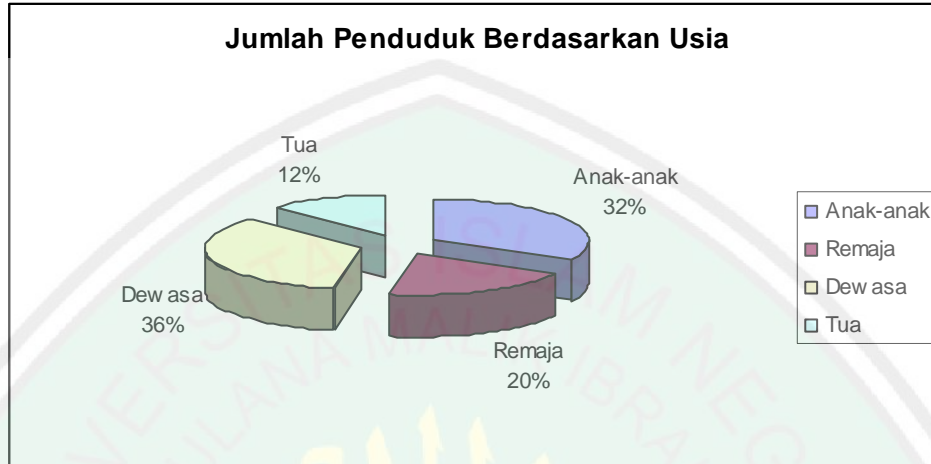
## 2. Profil Desa

Profil Desa adalah gambaran menyeluruh mengenai potensi desa dan tingkat perkembangan kemajuan kegiatan, hasil dan dampak perkembangan desa. Tipologi daerah Desa Kampung Islam Kusamba adalah desa pantai/pesisir dengan bentang wilayah datar, luas pemukiman  $\pm 3,241$  ha, dengan tegal/ladang  $\pm 3,099$  ha. Desa ini termasuk daerah argowisata, yaitu Wisata Ziarah Makam Wali Pitu "Sayid Ali Al-Hamid". Jumlah total penduduk menurut data terakhir tahun 2006 sebanyak 573 orang dengan perincian laki-laki sebanyak 270 orang dan perempuan sebanyak 303 orang. Jumlah kepala keluarga sebanyak 153 KK. Berdasarkan usia jumlah penduduk Desa Kampung Islam Kusamba antara lain: anak-anak sebanyak 186 orang, remaja 117, dewasa 200 orang dan usia tua sebanyak 70 orang. Seluruh penduduk yang bermukim di kampung ini beragama Islam.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Kampung Islam Kusamba Tahun 2006**



**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**



Untuk Masalah Pendidikan:

1. Belum sekolah : 73 orang
2. Tidak tamat sekolah : 85 orang
3. Tamat SD : 95 orang
4. Tamat SLTP/ sederajat : 211 orang
5. Tamat SLTA/ sederajat : 136 orang
6. Perguruan Tinggi : 34 orang

Mata Pencaharian Pokok:

1. Petani : 2 orang
2. Buruh/swasta : 35 orang
3. Pegawai negeri : 22 orang
4. Pedagang : 187 orang
5. Peternak : 2 orang
6. Nelayan : 16 orang
7. Montir : 15 orang



Lembaga pendidikan:

Desa ini memiliki dua lembaga pendidikan yaitu:

1. TK
2. Madrasah Ibtidaiyah

## B. HASIL PENELITIAN

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk mengetahui perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause, dilakukan pada tanggal 3 Juni 2007 dan kemudian angket di ambil kembali pada tanggal 6 Juni 2007.

### 2. Analisis Data

Peneliti membagi tingkat pengetahuan menopause dan sikap wanita yang memasuki masa klimakterium ke dalam 3 katagori, yaitu: rendah (R), sedang (S) dan tinggi (T). Pengkategorian ini diperoleh setelah peneliti menetapkan nilai skor standar dari masing-masing kategori. Nilai skor standar ini diperoleh setelah nilai mean dan standar deviasi telah diketahui dengan menggunakan norma sebagai berikut

**Tabel 4.3**  
**Norma Kelompok**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1\text{SD}$
Sedang	$M-1\text{SD s/d } M+1\text{SD}$
Tinggi	$X > M+1\text{SD}$

Hasil analisis tingkat pengetahuan menopause pada wanita yang memasuki masa klimakterium di Desa Kampung Islam Kusamba menunjukkan nilai mean (M) sebesar 8.33 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 8.754 Maka skor masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategori Tingkat Pengetahuan Menopause Wanita Yang Menghadapi Masa Klimakterium**

No	Kategori	Skor
1	Rendah	$X > 0.424$
2	Sedang	$0.424 < X \leq 17.084$
3	Tinggi	$X > 17.084$

Dari standar skor diatas, maka diperoleh hasil penghitungan dengan perincian sebagai berikut

**Tabel 4.5**  
**Tingkat Pengetahuan Menopause Wanita Yang Mengadapi Masa Klimakterium**

R ( $X > 23$ )		S ( $23 < X \leq 64$ )		T ( $X > 64$ )		TOTAL	
F	%	F	%	F	%	F	%
24	40 %	18	30 %	18	30 %	60	100 %

Hasil analisis sikap wanita menghadapi masa klimakterium di Desa Kampung Islam Kusamba menunjukkan nilai mean (M) sebesar 48.22 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 17.412 Maka skor masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kategori Sikap Wanita Yang Menghadapi Masa Klimakterium**

No	Kategori	Skor
1	Rendah	$X > 30.808$
2	Sedang	$30.808 < X \leq 65.632$
3	Tinggi	$X > 65.632$

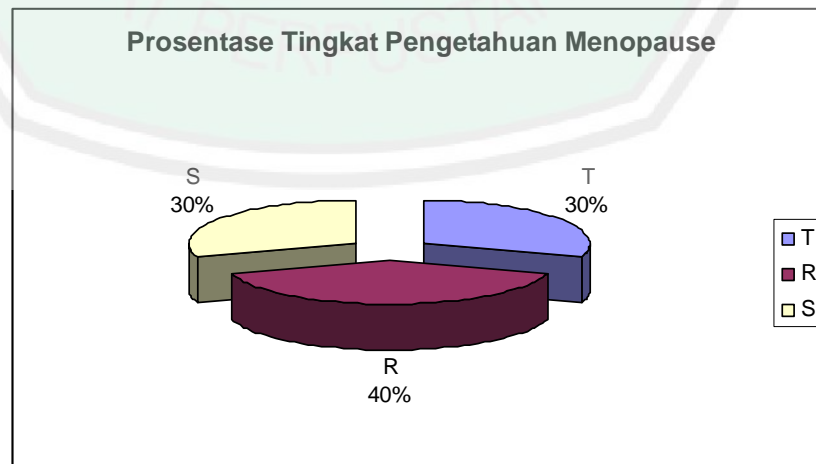
Dari standar skor diatas, maka diperoleh hasil penghitungan dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Sikap Wanita Yang Menghadapi Masa Klimakterium**

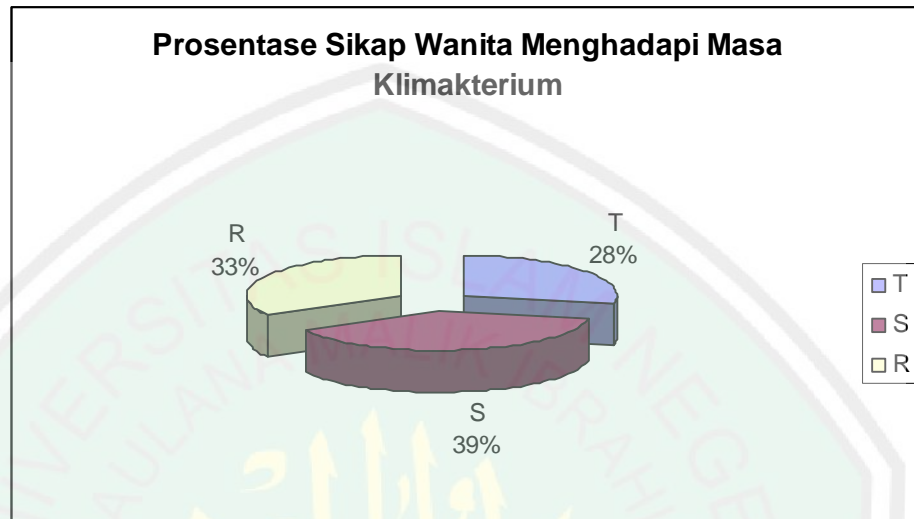
R ( $X > 30$ )		S ( $30 < X \leq 71$ )		T ( $X > 65$ )		TOTAL	
F	%	F	%	F	%	F	%
20	33 %	23	39 %	17	28 %	60	100 %

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hasil diatas bisa dilihat dari kedua diagram di bawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Diagram Prosentase Tingkat Pengetahuan Menopause**



**Tabel 4.9**  
**Diagram Prosentase Sikap Wanita Menghadapi Masa Klimakterium**



### **3. Perbedaan Sikap Wanita Dalam Menghadapi Masa Klimakterium Dilihat Dari Pengetahuan Tentang Menopause Di Desa Kampung Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali**

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause di Desa Kampung Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali , dan untuk pengujian hipotesis maka digunakan rumus Chi-Square. Penilaian hipotesis berdasarkan pada analogi yang menyatakan:

Ho: Tidak terdapat perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause di Desa Kampung Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali.

Ha: Terdapat perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause di Desa Kampung Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali.

Setelah dilakukan analisis data mengenai perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause di Desa Kampung Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali, dengan bantuan *SPSS 13.0 for windows*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Perbedaan Sikap Wanita Dalam Menghadapi Masa Klimakterium**  
**Dilihat Dari Pengetahuan Tentang Menopause**  
**di Desa Kampung Islam Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten**  
**Klungkung Bali**

### Crosstabs

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Pengetahuan Menopause * Sikap Wanita Menopause	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

#### Tingkat Pengetahuan Menopause \* Sikap Wanita Menopause Crosstabulation

Count		Sikap Wanita Menopause			Total
		KS	S	SS	
Tingkat Pengetahuan Menopause	Rendah	20	4	0	24
	Sedang	0	17	1	18
	Tinggi	0	2	16	18
Total		20	23	17	60

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	84.595 <sup>a</sup>	4	.000
Likelihood Ratio	89.021	4	.000
N of Valid Cases	60		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.10.

Interpretasi:

1. Pada Case Processing Summary tampak bahwa sebanyak 60 orang wanita yang menghadapi masa klimakterium telah dimasukkan dalam pengujian. Tidak ada data missing atau hilang.
2. Pada Tingkat Pengetahuan Menopause \* Sikap Wanita Menopause Crosstabulation ditampilkan tabel yang memaparkan hubungan data antara kolom dan baris, yaitu dapat diinterpretasikan bahwa:
  - a. Duapuluh orang wanita dengan tingkat pengetahuan menopause rendah memiliki sikap kurang siap menghadapi menopause, dan 4 orang memiliki sikap siap menghadapi menopause.
  - b. Tujuhbelas orang wanita dengan tingkat pengetahuan menopause sedang memiliki sikap siap menghadapi menopause, dan 1 orang memiliki sikap sangat siap menghadapi menopause.
  - c. Dua orang wanita dengan tingkat pengetahuan menopause tinggi memiliki sikap siap dalam menghadapi menopause, dan 17 orang memiliki sikap sangat siap menghadapi menopause.

3. Interpretasi pada chi-square test

a. Rumusan hipotesis statistik

Ho: Tidak ada perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause.

Ha: Ada perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause.

b. Menentukan nilai kritis untuk mendapatkan chi-square tabel

Tingkat signifikansi atau  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (3-1) (3-1) = 4$ , maka nilai  $\chi^2$  kritis berdasarkan tabel  $\chi^2 (0,05;4) = 9,488$ .

c. Menentukan nilai chi-square hitung.

Terlihat pada chi-Square untuk Pearson Chi-Square bahwa nilai chi-square hitung adalah 84,595.

4. Keputusan: Oleh karena Chi-Square hitung = 84,595 lebih besar dari Chi-Square tabel = 9,488, maka Ho ditolak. Berarti ada perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause

5. Kesimpulan: Terbukti ada perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause di Desa Kampung Islam Kusamba pada taraf kepercayaan 95%.

6. Teknik chi-square untuk pengujian hipotesis

**Tabel 4.11**  
**Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita Yang Menghadapi Masa Klimakterium Terhadap Sikap Menghadapi Menopause**

Subjek	Skp Kurang Siap (KS)	Skp Siap (S)	Skp Sangat Siap (SS)	Jumlah
P.M.Rendah	20	4	0	24
P.M. Sedang	0	17	1	18
P.M. Tinggi	0	2	16	18
Jumlah	20	23	17	60

Untuk sampai ke penghitungan rumus Chi-Square, maka harus ditemukan lebih dulu frekwensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan menggunakan rumus,  $f_e = (f_r \cdot f_c) / N$ . Dimana,  $f_r$  = (raw frequency) adalah jumlah keseluruhan frekwensi baris masing-masing kategori sampel,  $f_c$  (colom frequency) adalah jumlah keseluruhan frekuensi pada setiap kolom. Sehingga didapatkan jumlah  $f_e$  pada masing-masing kategori sebagai berikut:

Tingkat Pengetahuan Menopause Rendah dengan  $f_e$  :

$$KS, (24 \times 20) / 60 = 8$$

$$S, (24 \times 23) / 60 = 9,2$$

$$SS, (24 \times 17) / 60 = 6,8$$

Tingkat Pengetahuan Menopause Sedang

$$KS, (18 \times 20) / 60 = 6$$

$$S, (18 \times 23) / 60 = 6,9$$

$$SS, (18 \times 17) / 60 = 5,1$$

Tingkat Pengetahuan Menopause Tinggi

$$KS, (18 \times 20) / 60 = 6$$

$$S, (18 \times 23) / 60 = 6,9$$

$$SS, (18 \times 17) / 60 = 5,1$$



Berdasarkan nilai  $f_e$  yang sudah diperoleh maka dapat disusun tabel kerja seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Tabel Kerja Untuk Menghitung Chi-Square**

Subjek	Jenis	Fo	Fe	Fo-Fe	(fo-Fe) <sup>2</sup>	(fo-Fe) <sup>2</sup> / fe
P.M.Rndh	KS	20	8	12	144	18
	S	4	9,2	-5,2	27,04	2,939
	SS	0	6,8	-6,8	46,24	6,8
P.M.Sdng	KS	0	6	-6	36	6
	S	17	6,9	10,1	102,01	14,784
	SS	1	5,1	-4,1	16,81	3,296
P.M.Tnggi	KS	0	6	-6	36	6
	S	2	6,9	-4,9	24,01	3,479
	SS	16	5,1	10,9	118,81	23,296
Jumlah	-	60	60	-	-	84,594

Berdasarkan perhitungan-perhitungan dalam tabel diatas dapat ditemukan nilai Chi-Square sebesar 84,594. untuk menentukan taraf signifikansi hasil nilai Chi-Square tersebut harus diketahui derajat kebebasannya (db) terlebih dahulu, yang diperoleh melalui rumus,  $db = (c-1) (r-1)$ . Dimana  $c$  = colom (kolom) dan  $r$  = raw (baris). Tabel Chi-Square diatas memiliki  $c = 3$  dan  $r = 3$ . maka db yang ditemukan adalah  $(3-1) (3-1) = 4$  jadi  $db = 4$ .

Berdasarkan  $db = 4$  pada tabel nilai-nilai Chi-Square menunjukkan nilai Chi-Square teoritis sebesar 9,488 pada taraf signifikansi 5% dan menunjukkan nilai 13,277 pada taraf signifikansi 1%. Hal ini berarti bahwa nilai Chi-Square empirik sebesar 84,594 adalah lebih besar daripada nilai-nilai teoritiknya, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat perbedaan sikap pada wanita yang menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuannya tentang menopause.

Berdasarkan kesimpulan di atas dikemukakan secara lebih rinci mengenai hasil-hasil penelitian tersebut, yaitu bahwa secara umum sikap wanita yang menghadapi masa klimakterium di Desa Kampung Islam Kusamba termasuk dalam kategori sedang yang menunjukkan sikap siap menghadapi menopause yaitu sebanyak 23 orang dengan prosentase sebanyak 37%, 20 orang atau 33% termasuk kategori rendah yang menunjukkan sikap kurang siap menghadapi menopause, dan 17 orang atau 30% termasuk kategori tinggi yang menunjukkan sikap sangat siap menghadapi menopause.

Sedangkan apabila ditinjau dari tingkat pengetahuan tentang menopause, maka dapat dikemukakan bahwa wanita yang menghadapi masa klimakterium dengan tingkat pengetahuan rendah tentang menopause cenderung bersikap kurang siap dalam menghadapi menopause, yaitu sebanyak 20 orang dari 24 yang diteliti atau ada sebanyak 83%. Wanita yang memiliki tingkat pengetahuan menopause sedang cenderung memiliki sikap siap dalam menghadapi menopause, yaitu sebanyak 17 orang dari 18 yang diteliti atau ada sebanyak 94%. Sedangkan wanita yang memiliki pengetahuan menopause tinggi sebanyak 16 orang dari 18 yang diteliti atau ada sebanyak 89% cenderung memiliki kesiapan yang sangat bagus (sangat siap) dalam menghadapi menopause. Berdasarkan uraian tersebut diatas, menjadi semakin jelas bahwa terdapat perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause di Desa Kampung Islam Kusamba.

### C. PEMBAHASAN

Menopause adalah proses alami yang tidak dapat ditolak oleh tiap wanita yang memasuki usia paruh baya. Berbagai keluhan yang menyertai masa menopause seperti keluhan fisik maupun psikis tentu saja bisa dicarikan solusinya. Mengingat usia harapan hidup perempuan Indonesia cukup tinggi, kualitas hidup yang baikpun penting untuk dipelihara.

Menurut data hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2000 oleh Badan Pusat Statistik, jumlah perempuan sebanyak 102,8 juta jiwa. Usia harapan hidup untuk perempuan rata-rata 66 tahun dan laki-laki 62 tahun. Dengan meningkatnya usia harapan hidup, proporsi perempuan lanjut usia (lansia) juga mengalami peningkatan. Maka harus dipikirkan cara yang tepat agar bisa melalui kehidupan yang bermutu.<sup>84</sup>

Menopause tidak hanya dilihat dari faktor biologis yang menyangkut gejala-gejala tertentu secara fisik (*hot flashes*, keringat berlebihan, osteoporosis) dan psikologis (cemas, stres, depresi) akibat perubahan hormonal dalam tubuh perempuan. Menopause juga tak hanya berarti bahwa perempuan tak bisa hamil lagi, dan bagi banyak perempuan hal ini merupakan kenyataan yang sulit. Kalau pada banyak kebudayaan menstruasi pertama dirayakan secara adat dengan penuh suka cita menyambut kegemilangan masa muda dengan dimulainya fungsi reproduksi, maka masa-masa menjelang usia akhir menstruasi dianggap sebagai suatu keredupan, simbol dari “sudah habisnya” kemampuan perempuan menjalankan fungsi reproduksinya dengan demikian segala sikap dan tingkah laku

---

<sup>84</sup> A. Setiono Mangoenprasodjo, *Siapa Takut Menopause Kiat Memasuki Masa Paruh Baya Tanpa Rasa Was-Was dan Cemas* (Yogyakarta: Thinkfresh, 2004), 9.

perempuan pada masa-masa itu selalu dihubungkan dengan “perubahan” yang disebabkan menjelang tibanya masa “habisnya kemampuan” tersebut. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menopause memiliki bias kultural yang kuat, sehingga tidak hanya pengetahuan dan pemahaman menopause saja yang dapat mempengaruhi wanita paruh baya dalam menyikapi masa ini melainkan banyak hal yang dapat menjadi penyebab munculnya sikap-sikap yang khas dari tiap-tiap individu baik itu sikap menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju dan lain-lain.

Tanpa kita sadari saat ini penampilan muda menjadi tren dan mempengaruhi budaya kita. Banyak individu yang rambutnya beruban, kulitnya mulai berkeriput, badannya mengendur, berusaha membuat dirinya kelihatan lebih muda. Melakukan bedah plastik, menyemir rambut, membeli wig, bergabung dalam program penurunan berat badan, berpartisipasi dalam kelompok olahraga dan meminum vitamin berdosais tinggi adalah hal yang umum dilakukan pada usia tengah baya. Sebuah penelitian menemukan bahwa perempuan usia tengah baya lebih memfokuskan perhatian pada daya tarik wajah daripada perempuan yang lebih tua atau lebih muda (Nowak,1977). Dalam penelitian ini, perempuan berusia tengah baya lebih mungkin menganggap tanda-tanda penuaan sebagai memiliki pengaruh negatif terhadap penampilan fisik.

Bagaimana individu menghadapi perubahan dan penurunan sangat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Sebagian besar dari kita tahu sesuatu tentang menopause, tetapi apa yang diketahui belumlah begitu tepat. Mereka hanya mengetahui menopause akan datang pada setiap wanita yang mulai

menua dan ada juga yang mengira bahwa menopause adalah penyakit kekurangan vitamin yang melibatkan banyaknya keluhan. Sehingga perempuan yang menghadapi menopause sangat menyesal kehilangan kapasitas reproduksi mereka dan mereka menjadi sangat rentan.

Tahun-tahun menjelang menopause membuat perempuan harus mau mengakui kenyataan bahwa ia sudah berumur. Proses ini secara psikologis amat menekan dalam kultural yang berorientasi pada kemudaan dengan seluruh simbol-simbol tampilannya; wajah halus tanpa keriput, kulit putih bersinar, rambut kemilau tanpa uban, dada penuh dan tubuh ramping, sehingga memungkinkannya memakai kostum apa saja. Dalam kultur patriarki, kecantikan selalu diidentikkan dengan kemudaan. Menurut Myra Diarsi, Wakil Ketua Komisi Nasional Anti Diskriminasi terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), dalam kultur patriarki, menopause langsung dikaitkan dengan ketidak mampuan perempuan memberikan kepuasan seksual kepada laki-laki. Bisa dipahami kalau banyak perempuan menolak menjadi tua, menjadi tua lantas dianggap sebagai musuh.<sup>85</sup>

Beragam kebudayaan menanggapi menopause secara berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan antropolog Joyce Griffen mengenai sikap dan perubahan tingkah laku saat menopause (1977) secara lintas budaya, menyatakan, dua kebudayaan di Afrika memandang menopause sebagai kemalangan, meskipun bukan merupakan satu-satunya kemalangan. Perempuan Yoruba menganggap menopause sebagai kehamilan yang dibatalkan oleh tukang sihir. Menopause merupakan langkah menuju kebebasan yang lebih besar, karena pada tahap itu

---

<sup>85</sup>Ibid. 16.

perempuan lebih bisa menjadi dirinya sendiri. Di Taiwan dan Cina, *fase Laonien* (di atas 60 tahun) merupakan suatu masa yang luar biasa bagi perempuan. Karena merupakan tahap dimana perempuan terbebas dari dominasi laki-laki. Terlepas dari berbagai kebudayaan yang mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai menopause. Susan Sontag (sosiolog) mengatakan, perempuan seharusnya mampu mematahkan konvensi standar ganda mengenai usia. Menjadi tua adalah proses alamiah dan sebaiknya perempuan menjadi tua tanpa rasa takut, khawatir, malu atau kehilangan, karena sesungguhnya tidak ada yang hilang dari perempuan dengan tibanya masa menopause.<sup>86</sup>

Banyak perempuan tidak tahu dampak menopause dan cara menyikapinya. Sebagian besar perempuan Indonesia tidak mengetahui dampak yang bisa timbul saat memasuki masa menopause. Mereka hanya bersikap pasrah tanpa adanya upaya untuk mencari solusi yang tepat guna mencapai kehidupan yang lebih baik, sehat dan bahagia. Seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup, jumlah perempuan yang akan mengalami menopause pun akan bertambah. Meskipun sebagian perempuan bisa melewati masa menopause dengan mulus, sebagian lain merasa begitu menderita hingga memerlukan pertolongan medis maupun psikologis. Menopause kerap kali hanya dilihat sebagai masalah fisik yang memerlukan penanganan medis semata. Padahal seorang wanita yang mengalami menopause tak jarang pula harus menghadapi masalah psikologis dalam interaksinya dengan orang lain.

---

<sup>86</sup>Ibid. 17.

Adanya keluhan-keluhan yang dialami wanita menopause seperti nyeri kepala, berdebar-debar, vertigo, telinga berdenging, dan cepat lelah. Secara psikis juga terjadi gangguan, biasanya berupa mudah marah, gelisah, cemas, depresi, sulit konsentrasi, kompulsif maniak, bahkan bisa bertabiat skizofrenia. Semua itu kerap menjadi momok bagi perempuan. Mereka takut karena semua itu mengandung konotasi tua, sakit-sakitan, dan tak cantik lagi. Sesungguhnya semua hal yang tampak buruk itu sangat mungkin untuk diubah. Sehat dan menarik sepanjang masa tetap bisa dinikmati kaum perempuan, asal mau bergaya hidup sehat sejak muda. Menghindari pola hidup sembarangan, dan mulailah memilih hanya menu beragam dengan gizi seimbang, rutin berolahraga, dan selalu berpikiran positif.

Pertambahan umur tak bisa dihambat dan akibatnya jelas tak bisa dihindari. Perlu dibuka kesadaran baru untuk bisa menerima dengan ikhlas penurunan fungsi tubuh secara menyeluruh. Diperlukan juga informasi-edukasi yang tepat untuk bisa menerima dengan wajar penuaan yang dialaminya. Kompensasinya mulai membuka lembaran baru yaitu menyusun program yang tidak hanya berorientasi pada kegiatan fisik semata. Misalnya aktif mengikuti pertemuan-pertemuan kajian agama, menyibukkan diri pada kegiatan sosial, menjalin keakraban dengan anggota keluarga dan sebagainya.

Menurut Chrisdiono M Achadiat, kaum wanita sendiri memiliki persepsi beragam mengenai menopause, sebagian berpendapat menopause awal dari kemunduran fungsi kewanitaan secara keseluruhan, bahkan ada yang menganggap menopause sebagai “bencana” di usia senja. Masalah menopause ini juga masih

menjadi perdebatan dikalangan kedokteran sampai sekarang. Sebagian berpendapat menopause adalah suatu proses alamiah yang tak perlu di “intervensi” sama sekali. Yang lain berpendapat bahwa menopause adalah suatu kelainan/penyakit, sehingga harus dilakukan pengobatan untuk mengatasinya. Mayoritas kalangan kedokteran masa kini menganut paham menopause adalah suatu fase akhir dari masa reproduksi wanita (bisa terjadi secara alamiah ataupun non-alamiah), namun dampak negatif yang ditimbulkannya dapat ditanggulangi dengan memanfaatkan pengetahuan yang berkaitan dengannya dan teknologi kedokteran.<sup>87</sup>

Banyak perempuan yang tidak menyadari dirinya menopause karena tidak memiliki informasi yang cukup soal menopause. Akhirnya untuk menghilangkan gangguan yang dirasakan, mereka mengobatinya secara simtomatis. Artinya, mereka minum obat pusing karena merasa pusing. Minum obat pegal karena seluruh badan terasa pegal dan minum obat tidur karena sulit tidur. Padahal, segala keluhan itu muncul karena tubuh sudah tidak memproduksi hormon ekstrogen lagi. Menopause bukan semata-mata urusan perempuan usia lanjut. Sebaiknya setiap wanita mencari tahu seluk-beluk menopause sejak masih muda. Pengetahuan lebih tentang menopause akan membantu kita untuk dapat menyiapkan diri dan dapat bersikap serta bertindak tepat dalam melakukan pencegahan terjadinya gangguan-gangguan yang muncul menyertai masa menopause.

---

<sup>87</sup>Ibid. 52.



Karena menopause tidak hanya terjadi pada wanita, maka pemahaman yang benar tentang perubahan-perubahan faal (fisiologis), perubahan hormon dan kejiwaan amat penting bagi pria dan wanita agar supaya dapat mengatasi stres, ketegangan dan takut menjadi tua. Manakala usia sudah memasuki ambang kehidupan baru harus disadari bahwa perubahan-perubahan yang terjadi adalah proses alamiah yang wajar dan normal. Menjaga kesehatan dalam arti sehat fisik mental dan sosial adalah penting bagi mengundurkan waktu menopause datang, hendaknya kita siap menyongsong tibanya masa menopause itu. Dan manakala menopause itu tiba hendaknya diterima dengan hati lapang, dengan kesadaran bahwa kebahagiaan itu tidaklah semata terletak pada kenikmatan seksual, masih banyak alternatif lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan menopause pada wanita yang menghadapi masa klimakterium di Desa Kampung Islam Kusamba menunjukkan bahwa dari 60 orang wanita yang memasuki masa klimakterium sebagai subjek penelitian, 24 subjek dengan prosentase 40% memiliki kategori tingkat pengetahuan menopause rendah, 18 subjek dengan prosentase 30% memiliki kategori tingkat pengetahuan menopause sedang dan 18 subjek dengan prosentase 30% memiliki kategori tingkat pengetahuan menopause tinggi.
2. Hasil analisis data tentang sikap wanita menghadapi masa klimakterium menunjukkan bahwa dari 60 orang wanita yang memasuki masa klimakterium sebagai subjek penelitian, 20 subjek dengan prosentase 33% memiliki kategori tingkat pengetahuan menopause rendah yang menunjukkan bahwa kurangnya kesiapan untuk menghadapi masa menopause dan masih adanya pemahaman yang keliru tentang menopause, 23 subjek dengan prosentase 39% memiliki kategori tingkat pengetahuan menopause sedang yang menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi masa menopause cukup

baik dan memiliki pemahaman yang cukup baik tentang menopause dan 17 subjek dengan prosentase 28% memiliki kategori tingkat pengetahuan menopause tinggi yang menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi masa menopause sangat baik, dan memiliki pemahan yang sangat baik tentang menopause. Jadi dari hasil analis data tentang sikap wanita yang menghadapi masa menopause menunjukkan bahwa, distribusi sikap wanita yang menghadapi masa klimakterium di Desa Kampung Islam Kusamba menunjukkan bahwa distribusi yang paling tinggi berada pada kategori sedang berjumlah 23 subjek dengan prosentase 39%.

3. Berdasarkan  $db = 4$  pada tabel nilai-nilai Chi-Square menunjukkan nilai Chi-Square teoritis sebesar 9,488 pada taraf signifikansi 5% dan menunjukkan nilai 13,277 pada taraf signifikansi 1%. Hal ini berarti bahwa nilai Chi-Square empirik sebesar 84,594 adalah lebih besar daripada nilai-nilai teoritisnya, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat perbedaan sikap pada wanita yang menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuannya tentang menopause.

Berdasarkan kesimpulan diatas dikemukakan secara lebih rinci mengenai hasil-hasil penelitian tersebut, yaitu bahwa secara umum sikap wanita yang menghadapi masa klimakterium di Desa Kampung Islam Kusamba termasuk dalam kategori sedang yang menunjukkan sikap siap menghadapi menopause yaitu sebanyak 23 orang dengan prosentase sebanyak 37%, 20 orang atau 33% termasuk kategori

rendah yang menunjukkan sikap kurang siap menghadapi menopause, dan 17 orang atau 30% termasuk kategori tinggi yang menunjukkan sikap sangat siap menghadapi menopause.

Sedangkan apabila ditinjau dari tingkat pengetahuan tentang menopause, maka dapat dikemukakan bahwa wanita yang menghadapi masa klimakterium dengan tingkat pengetahuan rendah tentang menopause cenderung bersikap kurang siap dalam menghadapi menopause, yaitu sebanyak 20 orang dari 24 yang diteliti atau ada sebanyak 83%. Wanita yang memiliki tingkat pengetahuan menopause sedang cenderung memiliki sikap siap dalam menghadapi menopause, yaitu sebanyak 17 orang dari 18 yang diteliti atau ada sebanyak 94%. Sedangkan wanita yang memiliki pengetahuan menopause tinggi sebanyak 16 orang dari 18 yang diteliti atau ada sebanyak 89% cenderung memiliki kesiapan yang sangat bagus (sangat siap) dalam menghadapi menopause. Berdasarkan uraian tersebut diatas, menjadi semakin jelas bahwa terdapat perbedaan sikap wanita dalam menghadapi masa klimakterium dilihat dari pengetahuan tentang menopause di Desa Kampung Islam Kusamba.

## **B. SARAN**

Beberapa saran yang dapat di kemukakan oleh peneliti terkait dengan hasil penelitian diatas adalah:

1. Bagi pengurus Desa Kampung Islam Kusamba dan pihak terkait seperti Bidan desa dan PUSKESMAS (Pusat Kesehatan Masyarakat) diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau rujukan untuk dapat selalu memberikan informasi yang tepat mengenai kesehatan pada umumnya dan mengenai kesehatan alat reproduksi/masalah menopause khususnya kepada para wanita usia paruh baya/usia-usia produktif.
2. Bagi wanita yang menghadapi masa klimakterium diharapkan untuk mencari informasi yang benar dan tepat berkenaan dengan usia paruh baya baik itu melalui penyuluhan kesehatan desa, lewat media massa, buku, ataupun bertanya pada orang-orang yang ahli dibidangnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti masalah menopause, disarankan untuk meneliti menopause dengan meninjau dari berbagai faktor/variabel lainnya yang belum di ungkapkan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ardani, T, A. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang. Bayu Media
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodjo, Noto. 1997. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Andi Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_.2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_.2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_.2005. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_.2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badudu, Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Baziad, Ali. Dkk. 1991. *Pra, Peri dan Pasca Menopause*. Jakarta: Satgas Endokrinologi Reproduksi PB Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.
- Bromwich, Peter, MRCOG. 1991. *Menopause: Merawat Gejala-Gejalanya*. Jakarta: Arcan.
- Budi, Triton, P. 2006. *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi.
- Calhoun, J.F. dan Accucella, R.J. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. New York: Megraw Hill.
- Dayakisni, Tris. & Hundaniah. 2003. *Psikologi Sosial* . Malang: UMM Press.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Hawari, Dadang. 2004. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hidayat, S dan Sedarmayanti. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Mandar Maju.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Ibnu, Suhadi dkk. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. 2003. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kasdu, Dini. 2002. *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kuntjoro, Zainuddin Sri. 2007. *Menopause*. <http://www.e-psikologi.com/usia/270902.htm>, (diakses pada 09 Juli 2007).
- Latipun. 2004. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Mackenzie, Raewyn. 1984. *Menopause: Tuntutan Praktis Untuk Wanita*. London: Sheldon Press.
- Majalah Kesehatan Keluarga* . 2000. Jakarta: Havas Media-Media.
- Mangoenprasodjo, A Setiono. 2004. *Siapa Takut Menopause Kiat Memasuki Masa Paruh Baya Tanpa Rasa Was-Was dan Cemas*. Yogyakarta: Thinkfresh.
- Mappiare, Andi. 1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Menopause.*, <http://www.e-psikologi.com/usia/270902.htm>, (diakses pada 09 Juli 2007).
- Menopause.*, <http://www.tabloidnova.com>, (diakses 09 Juli 2007).
- Menopause.*, <http://www.bkkbn.co.id> (diakses 09 Juli 2007).
- Mustopo, Sardjio. 2005. *Perawatan Kesehatan Menopause Alami*. Jakarta: Harapan Baru.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arcan.

- Notoadmodjo, soebidjo. 1997. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Andi Rineka Cipta.
- Qardhawi, Yusuf. 1998. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Santrock John W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 2* Jakarta: Erlangga.
- Saraswati, Widya. 2006. Menopause: Life Begins At 50!. Dalam *Tabloid Seri Gaya Hidup Sehat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sholehah, Faridatus. 2003. *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 40-50 tahun Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Menopause*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alvabeta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Dian Eka. 2006. *Korelasi Antara Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menstruasi Pada Remaja Putri (Penelitian di Kelas I SMP Negeri 13 Malang)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. 10. R.S.19-Psy.
- Suyanto Bagong & Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Walgito, Bimo. 1991. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yatim, Faisal DTM. 2001. *Haid Tidak Wajar Dan Menopause*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Yudomustopo, Bambang. 1989. *Problema Wanita Menghadapi Menopause*. Jakarta.



## Lampiran 1

## ANGKET

Sebelum mengisi angket di bawah ini, tuliskan identitas diri anda:

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan :

## Petunjuk Pengisian

Bacalah pernyataan berikut kemudian berikan tanda silang (X) pada salah satu dari kolom yang telah tersedia, dengan cara pilih benar (B) jika pernyataannya anda anggap benar dan pilih salah (S) jika pernyataannya anda anggap salah.

Selamat mengerjakan, terima kasih atas kerjasamanya. Semoga Tuhan membalas kebaikan anda.

## ANGKET PENGETAHUAN MENOPAUSE

No	PERNYATAAN	B	S
1	Setiap wanita menopause akan mengalami penyusutan rahim.		
2	Setiap wanita menopause akan mengalami perubahan produksi indung telur.		
3	Saat menopause otot vagina (kelamin) akan melemah.		
4	Lebar vagina (kelamin) akan mengecil saat menopause.		
5	Wanita menopause umumnya merasakan rasa panas di wajah.		
6	Wanita menopause akan mengalami perubahan hormon.		
7	Siklus haid wanita menopause mengalami peberubah dari biasanya.		
8	Wanita menopause umumnya merasa panas (gerah) di badan sehingga berkeringat berlebihan		
9	Wanita menopause umumnya mengalami peningkatan berat badan dari biasanya		
10	Saat menopause kulit tidak lagi tampak cerah dan halus.		
11	Saat menopause gigi tidak lagi putih dan kuat		
12	Wanita menopause cenderung mudah merasa lelah		
13	Wanita menopause sering merasa pusing (vertigo)		
14	Wanita menopause lebih sering merasa kesemutan		
15	Rambut wanita menopause mulai mengalami kekeringan dan		

	pemudaran warna (beruban).		
16	Wanita menopause terkadang mengalami badan menggigil/ gemetar (tremor)		
17	Wanita menopause terkadang mengalami perasaan kurang enak/nyaman, dan penat yang tak beralasan		
18	Wanita menopause tidak pernah memiliki keluhan saat bersenggama		
19	Hampir semua wanita menopause akan merasa mudah tersinggung dan lebih perasa		
20	Sebagian dari wanita menopause sering mengalami gangguan tidur karena merasa penat dan kurang nyaman		



## ANGKET

Sebelum mengisi angket di bawah ini, tuliskan identitas diri anda:

Usia :  
Pekerjaan :  
Pendidikan :

### Petunjuk Pengisian

Bacalah pernyataan berikut kemudian berikan tanda silang (X) pada salah satu dari kolom yang telah tersedia, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

- No (1) : Sangat Setuju  
No (2) : Setuju  
No (3) : Tidak setuju  
No (4) : Sangat Tidak Setuju

Semua jawaban anda benar jika pilihan anda sesuai dengan keadaan, perasaan dan sikap anda. Terima kasih atas kerjasamanya. Semoga Tuhan membalas kebaikan anda.

### ANGKET SIKAP WANITA DALAM MENGHADAPI MASA KLIMAKTERIUM

No	PERNYATAAN	1	2	3	4
1	Menopause merupakan bagian dari kehidupan saya				
2	Menurut saya menopause hanya dialami oleh wanita saja.				
3	Menurut saya menopause itu penyakit dan dapat diobati				
4	Saya perlu menjaga kesehatan karena banyak perubahan fisik maupun psikis saat menopause				
5	Menurut saya menopause sifatnya alamiah, setiap wanita pasti akan mengalaminya.				
6	menurut saya pengetahuan tentang reproduksi wanita (menopause) tidak terlalu penting.				
7	Saya menganggap menopause sebagai suatu hal yang akan mengancam kehidupan saya				
8	Saya takut kulit akan berangsur mengeriput dan				

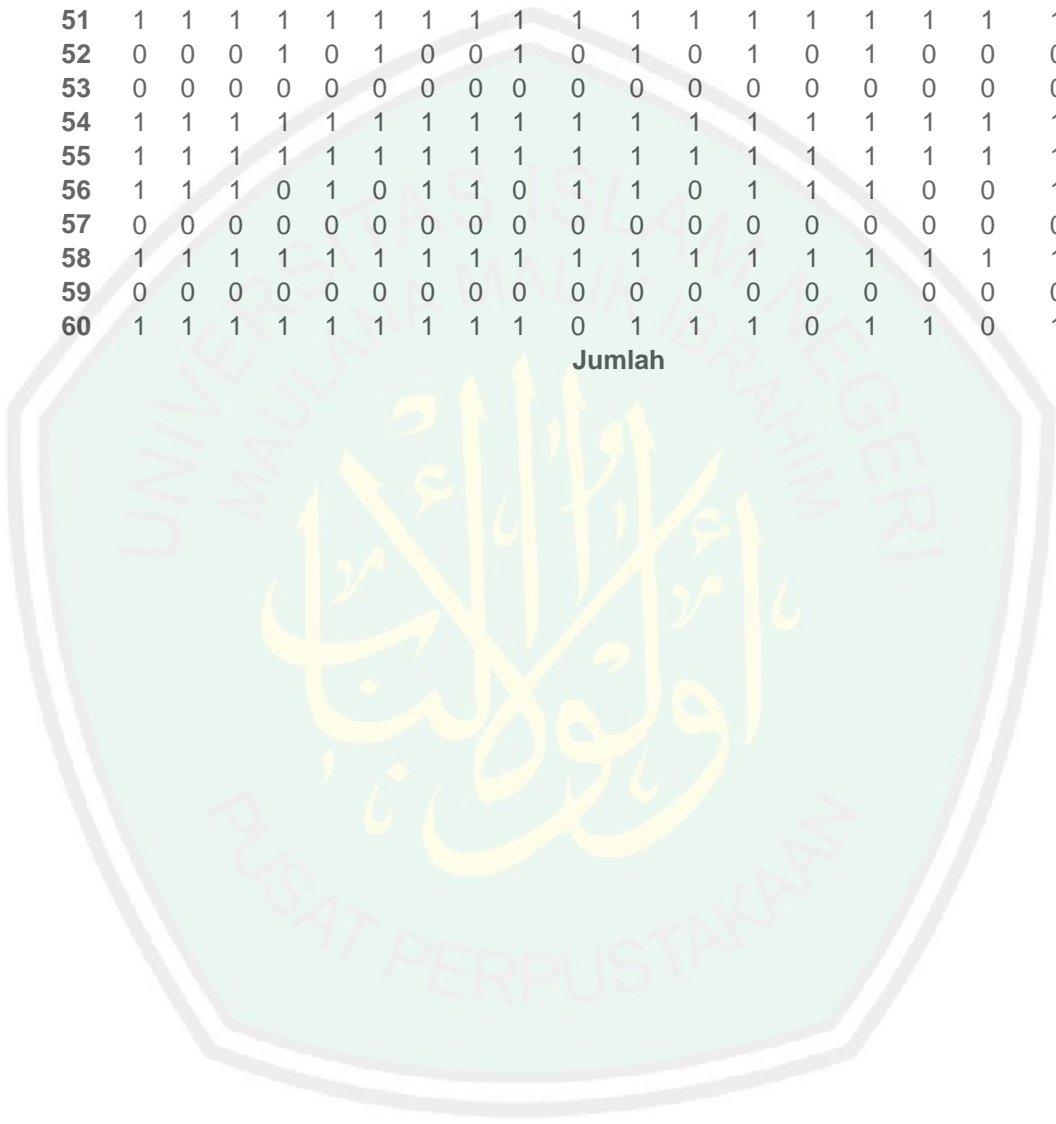
	tidak tampak cantik (muda) lagi saat menopause				
9	Saya tidak cemas menghadapi menopause meskipun sering dikaitkan dengan usia rentan akan penyakit				
10	Saya khawatir tidak dapat memenuhi kebutuhan seksual suami saat menopause				
11	Saya tidak malu menghadapi masa menopause				
12	Saya berusaha berfikir positif akan perubahan yang terjadi saat menopause				
13	Sejak dini saya mempersiapkan diri untuk menghadapi masa menopause				
14	Saya selalu mengantisipasi terhadap penyakit yang mungkin muncul menyertai menopause				
15	Saya akan mengonsumsi obat-obatan untuk menghindari proses penuaan				
16	Saya akan berobat ke Dokter untuk mencegah datangnya menopause				
17	Saya cenderung menghindari hubungan sosial (lebih senang mengasingkan diri) saat menopause				
18	Saya dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi saat menopause				

Lampiran 2

DATA KASAR SKALA PENGETAHUAN MENOPAUSE

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jmlh
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
12	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
19	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
26	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	9
27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	11
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
40	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7
41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	9
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
44	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	14
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20

46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
49	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1
57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>																					



**DATA KASAR SKALA SIKAP WANITA DALAM MENGHADAPI MASA KLIMAKTERIUM**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Jmlh
1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	68
2	3	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	27
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	59
4	3	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	29
5	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	28
6	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	27
7	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	51
8	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
9	3	1	2	2	3	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	30
10	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	24
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53
12	4	4	1	4	4	2	1	2	4	2	3	4	4	4	2	1	2	4	52
13	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	69
14	3	1	1	2	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	33
15	3	1	1	3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	28
16	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	26
17	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	27
18	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
19	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	52
20	4	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	54
21	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	25
22	3	1	1	1	3	3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	29
23	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	62
24	3	2	1	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	29
25	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	68
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	56
27	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	25
28	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	66
30	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	29
31	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
32	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	30
33	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	49
34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
35	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	29
36	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	46
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	31
38	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	67
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	69
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	55
41	3	1	1	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	29
42	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	65
43	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	66
44	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	59
45	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	69
46	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	29





## Lampiran 3

### Reliability Skala Pengetahuan Menopause

#### Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.985	20

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	.47	.503	60
VAR00002	.45	.502	60
VAR00003	.42	.497	60
VAR00004	.42	.497	60
VAR00005	.40	.494	60
VAR00006	.45	.502	60
VAR00007	.47	.503	60
VAR00008	.40	.494	60
VAR00009	.45	.502	60
VAR00010	.37	.486	60
VAR00011	.47	.503	60
VAR00012	.43	.500	60
VAR00013	.45	.502	60
VAR00014	.40	.494	60
VAR00015	.47	.503	60
VAR00016	.38	.490	60
VAR00017	.35	.481	60
VAR00018	.37	.486	60
VAR00019	.38	.490	60
VAR00020	.35	.481	60

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	7.87	68.863	.900	.984
VAR00002	7.88	68.851	.904	.984
VAR00003	7.92	69.095	.882	.984
VAR00004	7.92	69.196	.869	.984
VAR00005	7.93	69.351	.855	.985
VAR00006	7.88	69.156	.866	.984
VAR00007	7.87	69.270	.849	.985
VAR00008	7.93	69.860	.791	.985
VAR00009	7.88	69.529	.819	.985
VAR00010	7.97	69.456	.857	.985
VAR00011	7.87	69.914	.768	.985
VAR00012	7.90	69.244	.858	.984
VAR00013	7.88	68.681	.926	.984
VAR00014	7.93	69.284	.864	.984
VAR00015	7.87	69.236	.853	.985
VAR00016	7.95	68.896	.921	.984
VAR00017	7.98	69.203	.899	.984
VAR00018	7.97	69.016	.914	.984
VAR00019	7.95	69.099	.895	.984
VAR00020	7.98	69.101	.913	.984

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
8.33	76.633	8.754	20

## Reliabilitas Skala Sikap Wanita dalam Menghadapi Masa Klimakterium

### Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.982	18

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.22	.715	60
VAR00002	2.60	1.210	60
VAR00003	2.43	1.110	60
VAR00004	2.73	.954	60
VAR00005	2.83	.924	60
VAR00006	2.68	1.127	60
VAR00007	2.45	1.096	60
VAR00008	2.67	1.115	60
VAR00009	2.77	1.140	60
VAR00010	2.55	1.126	60
VAR00011	2.67	1.230	60
VAR00012	2.82	1.172	60
VAR00013	2.67	1.203	60
VAR00014	2.63	1.164	60
VAR00015	2.60	1.196	60
VAR00016	2.42	1.062	60
VAR00017	2.65	1.117	60
VAR00018	2.83	1.092	60

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	45.00	284.441	.756	.982
VAR00002	45.62	265.732	.912	.981
VAR00003	45.78	272.105	.815	.982
VAR00004	45.48	277.440	.781	.982
VAR00005	45.38	278.579	.771	.982
VAR00006	45.53	270.762	.840	.981
VAR00007	45.77	271.640	.840	.981
VAR00008	45.55	269.269	.893	.981
VAR00009	45.45	267.574	.920	.981
VAR00010	45.67	270.158	.858	.981
VAR00011	45.55	265.201	.910	.981
VAR00012	45.40	266.617	.920	.981
VAR00013	45.55	266.591	.895	.981
VAR00014	45.58	267.468	.903	.981
VAR00015	45.62	266.478	.904	.981
VAR00016	45.80	272.569	.841	.981
VAR00017	45.57	269.334	.889	.981
VAR00018	45.38	271.020	.862	.981

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
48.22	303.190	17.412	18

Lampiran 4

**Frequencies Pengetahuan Menopause**

Statistics		
PENGETAHUAN.MENOPAUSE		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		8.33
Std. Error of Mean		1.130
Median		4.50
Std. Deviation		8.754
Variance		76.633
Skewness		.377
Std. Error of Skewness		.309
Kurtosis		-1.686
Std. Error of Kurtosis		.608
Range		20
Minimum		0
Maximum		20
Percentiles	10	.00
	20	.00
	25	.00
	30	.00
	40	.40
	50	4.50
	60	10.20
	70	18.40
	75	20.00
	80	20.00
90	20.00	

**PENGETAHUAN.MENOPAUSE**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	24	40.0	40.0	40.0
	1	1	1.7	1.7	41.7
	2	1	1.7	1.7	43.3
	3	3	5.0	5.0	48.3
	4	1	1.7	1.7	50.0
	5	2	3.3	3.3	53.3
	7	2	3.3	3.3	56.7
	9	2	3.3	3.3	60.0
	11	1	1.7	1.7	61.7
	13	2	3.3	3.3	65.0
	14	1	1.7	1.7	66.7
	15	1	1.7	1.7	68.3
	17	1	1.7	1.7	70.0
	19	1	1.7	1.7	71.7
	20	17	28.3	28.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

## Frequencies Skala Sikap Wanita dalam Menghadapi Masa Klimakterium

### Statistics

SIKAP		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		48.22
Std. Error of Mean		2.248
Median		52.50
Std. Deviation		17.412
Variance		303.190
Skewness		-.110
Std. Error of Skewness		.309
Kurtosis		-1.717
Std. Error of Kurtosis		.608
Range		47
Minimum		24
Maximum		71
Percentiles	10	27.00
	20	29.00
	25	29.00
	30	29.30
	40	38.20
	50	52.50
	60	56.00
	70	65.00
	75	66.75
	80	68.00
90	69.00	

**SIKAP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	1.7	1.7	1.7
	25	2	3.3	3.3	5.0
	26	1	1.7	1.7	6.7
	27	3	5.0	5.0	11.7
	28	3	5.0	5.0	16.7
	29	8	13.3	13.3	30.0
	30	3	5.0	5.0	35.0
	31	2	3.3	3.3	38.3
	33	1	1.7	1.7	40.0
	46	1	1.7	1.7	41.7
	47	1	1.7	1.7	43.3
	49	1	1.7	1.7	45.0
	51	1	1.7	1.7	46.7
	52	2	3.3	3.3	50.0
	53	1	1.7	1.7	51.7
	54	1	1.7	1.7	53.3
	55	2	3.3	3.3	56.7
	56	4	6.7	6.7	63.3
	59	2	3.3	3.3	66.7
	62	1	1.7	1.7	68.3
	65	2	3.3	3.3	71.7
	66	2	3.3	3.3	75.0
	67	1	1.7	1.7	76.7
	68	5	8.3	8.3	85.0
	69	7	11.7	11.7	96.7
	70	1	1.7	1.7	98.3
	71	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	



## Lampiran 5

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda mengetahui apa menopause itu?
2. Dari mana anda tahu tentang menopause?
3. Apakah anda sudah memasuki masa menopause?
4. Taukah anda gejala-gejala apa saja yang tampak saat menopause?
5. Gejala apa yang sering anda rasakan saat menopause?
6. Bagaimana anda menghadapi/mensikapi masa ini (menopause)?
7. Adakah perubahan yang anda rasakan baik itu fisik maupun psikis saat menopause?
8. Apakah anda sudah mempersiapkan diri jauh-jauh hari untuk menghadapi masa menopause, seperti membekali diri dengan pengetahuan tentang usia paruh baya dan menopause, serta menjaga kesehatan fisik?

